

PERAN ZAKAT DALAM MENGURANGI STUNTING DAN GIZI BURUK STUDI KASUS PROGRAM JAK B SEHAT OLEH BAZNAS (BAZIS) DKI JAKARTA

MUHAMMAD RAKAI
CENDEKIA

PERAN ZAKAT DALAM MENGURANGI STUNTING
DAN GIZI BURUK STUDI KASUS PROGRAM JAK B
SEHAT OLEH BAZNAS (BAZIS) DKI JAKARTA

2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran zakat, khususnya melalui program Jak B Sehat BAZNAS DKI Jakarta, dalam mengurangi stunting dan gizi buruk di Jakarta. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Stunting, kekurangan gizi pada anak di bawah lima tahun, menjadi masalah penting di Indonesia, dengan prevalensi 30,7% pada 2018, jauh dari target WHO 20%. Program Jak B Sehat dari BAZNAS DKI Jakarta bertujuan mengatasi ini dengan memberikan makanan bergizi dan layanan kesehatan. Namun, kendalanya adalah lambatnya pendataan dari posyandu ke pemerintah. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan berat badan anak Stunting. Program Jak B Sehat oleh Baznas Bazis DKI Jakarta membantu mengatasi masalah ini dan berperan penting dalam mengurangi angka stunting di DKI Jakarta, melalui bantuan makanan bergizi, layanan kesehatan, dan kolaborasi dengan Dinas Kesehatan, Program Jak B Sehat menunjukkan dampak positif dengan peningkatan status gizi penerima manfaat dan penurunan prevalensi stunting dan gizi buruk dari tahun ke tahun. Penyaluran bantuan meningkat signifikan dari 3000 penerima manfaat pada 2021 menjadi 3.351 pada 2023, mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di DKI Jakarta.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Buruk, Zakat, Jak B Sehat.

**PERAN ZAKAT DALAM MENGURANGI STUNTING
DAN GIZI BURUK STUDI KASUS PROGRAM JAK B
SEHAT OLEH BAZNAS (BAZIS) DKI JAKARTA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu dalam Bidang Ekonomi Syariah (S.E)



Oleh:

Muhammad Rakai Cendekia

NIM: 2016025

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi dengan judul “Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting Dan Gizi Buruk Studi Kasus Program Jak B Sehat Oleh Baznas (Bazis) DKI Jakarta” yang disusun oleh Muhammad Rakai Cendekia dengan Nomor Induk Mahasiswa 2016025 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Akhir Skripsi

Jakarta, 03 September 2024

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zuhdi', is written over a light gray rectangular background.

Mohammad Zuhdi,

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting Dan Gizi Buruk Studi kasus Program Jak B Sehat Oleh Baznas (Bazis) DKI Jakarta yang disusun oleh Muhammad Rakai Cendekia Nomor Induk 2016025 telah diujikan Sidang Munaqosyah pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 3 Desember 2024 dan di revisi sesuai saran tim penguji. Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Jakarta, 3 Desember 2024

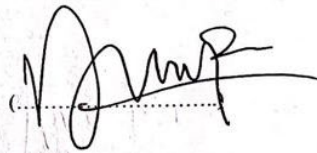
Dekan



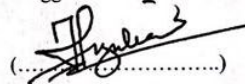
Taufik Hidayadi, S.E, M.Si

TIM PENGUJI:

1. Achmad Mukafi Niam, M.M
(Penguji 1)



Tanggal: 3 Desember 2024



2. Asiroch Yulia Agustina, M.E.I
(Penguji 2)
Ketua Program Studi

Tanggal: 3 Desember 2024



3. Mohammad Zuhdi, M.A
(Pembimbing)

Tanggal: 3 Desember 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammmad Rakai Cendekia

NIM : 2016025

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 24 Agustus 2001

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting dan Gizi Buruk Studi Kasus Program Jak B Sehat Oleh Baznas Bazis DKI Jakarta ” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya atau atas petunjuk dari pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 28 Agustus 2024



Muhammad Rakai Cendekia

2016025

ABSTRACT

Muhammad Rakai Scholar. The Role of Zakat in Reducing Stunting and Malnutrition Case Study of the Jak B Sehat Program by Baznas Bazis DKI Jakarta. Thesis. Jakarta. Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Business. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2024.

This study aims to evaluate the role of zakat, especially through the Jak B Sehat program of BAZNAS DKI Jakarta in efforts to reduce stunting and malnutrition rates in Jakarta. This thesis uses a descriptive qualitative research method, which does not test hypotheses but presents data from the variables studied. The purpose of writing this thesis is to describe what is happening. This method is used to examine natural conditions with researchers as the main instrument, combined data collection and qualitative analysis. Stunting or malnutrition in toddlers is an important problem in Indonesia with a prevalence in 2018 of 30.7%, far from the WHO target of 20%. The Jak B Sehat program from BAZNAS DKI Jakarta aims to overcome this by providing nutritious food and health services. However, the obstacle is the slow data collection from the integrated health post to the government. Evaluation is carried out by monitoring the weight of stunted children. The Jak B Sehat Program by Baznas Bazis DKI Jakarta helps overcome these problems and plays an important role in reducing stunting rates in DKI Jakarta, through nutritious food assistance, health services, and collaboration with the Health Office, the Jak B Sehat Program shows a positive impact with improvements in the nutritional status of beneficiaries and a decrease in the prevalence of stunting and malnutrition from year to year. The distribution of assistance increased significantly from 30,000 beneficiaries in 2021 to 30,351 in 2023, reflecting the success of the program in improving child health in DKI Jakarta. Although this program shows a positive impact. For improvement, it is recommended to expand partnerships and improve program coordination and evaluation. Further researchers are advised to conduct in-depth interviews with mustahik.

Keywords: Stunting, Malnutrition, Zakat, Healthy Jak B

ABSTRAK

Muhammad Rakai Cendekia. Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting dan Gizi Buruk Studi Kasus Program Jak B Sehat Oleh Baznas Bazis DKI Jakarta. Skripsi. Jakarta. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran zakat, khususnya melalui program Jak B Sehat BAZNAS DKI Jakarta, dalam mengurangi stunting dan gizi buruk di Jakarta. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu tidak menguji hipotesa, tetapi menjelaskan data dari variabel yang diteliti. Tujuan penulisan skripsi ini untuk mendeskripsikan apa yang berlaku saat ini. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data gabungan, dan analisis kualitatif. Stunting, kekurangan gizi pada anak di bawah lima tahun, menjadi masalah penting di Indonesia, dengan prevalensi 30,7% pada 2018, jauh dari target WHO 20%. Program Jak B Sehat dari BAZNAS DKI Jakarta bertujuan mengatasi ini dengan memberikan makanan bergizi dan layanan kesehatan. Namun, kendalanya adalah lambatnya pendataan dari posyandu ke pemerintah. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan berat badan anak Stunting. Program Jak B Sehat oleh Baznas Bazis DKI Jakarta membantu mengatasi masalah ini dan berperan penting dalam mengurangi angka stunting di DKI Jakarta, melalui bantuan makanan bergizi, layanan kesehatan, dan kolaborasi dengan Dinas Kesehatan, Program Jak B Sehat menunjukkan dampak positif dengan peningkatan status gizi penerima manfaat dan penurunan prevalensi stunting dan gizi buruk dari tahun ke tahun. Penyaluran bantuan meningkat signifikan dari 30.000 penerima manfaat pada 2021 menjadi 30.351 pada 2023, mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di DKI Jakarta. Meskipun program ini menunjukkan dampak positif. Untuk perbaikan, disarankan memperluas kemitraan dan meningkatkan koordinasi serta evaluasi program, Peneliti selanjutnya disarankan melakukan wawancara mendalam dengan mustahik.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Buruk, Zakat, Jak B Sehat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengambil judul “Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting dan Gizi Buruk Studi Kasus Program Jak B Sehat Oleh Baznas Bazis DKI Jakarta” yang telah diselesaikan tepat pada waktunya

Dalam menyusun tugas ini, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang kami hadapi akan tetapi dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi. Untuk itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada kami dengan berbagai bentuk. Tak lupa kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing yaitu bapak Mohammad Zuhdi, M.A. yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari akan berbagai kekurangan yang masih terdapat dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi kualitas penyusunan maupun kuantitas dari bahan observasi. Oleh karena itu berbagai kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang penulis hadapi akan tetapi dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis dengan berbagai bentuk kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan atas segala jalan keluar yang diberikan-Nya saat penulis mengalami kesulitan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua, yakni Ibu dan Ayah yang telah memberikan dukungan dan cintanya yang begitu besar serta doa yang tiada henti. Seluruh keluarga yang selalu memberikan support.
3. Bapak Taufik Hidayadi, S.E, M.Si selaku Dekan FEB, Bapak Mohammad Zuhdi, M.A selaku Wakil Dekan FEB
4. Ibu Asiroch Yulia Agustina, M.E.I selaku Kepala Prodi Ekonomi Syariah
5. Bapak Mohammad Zuhdi, M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, saran, dan arahan yang tiada hentinya dan sangat luar biasa
6. Teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2020 terkhusus, Deni Firzen, Firdha Permata Wahyu dan teman-teman lainnya yang senantiasa mendampingi, saling mendukung dan memberi semangat.

7. Keluarga besar Baznas Bazis Bazis DKI Jakarta, khususnya kepada Bang Iqbal, bang Hifzi, bang Supriyanto, bang Widodo, bang Hilal, bang Asep, bang Hamas, bang Rafif
8. Terima kasih kepada yang selalu membantu dan memberikan semangat tiada hentinya dalam proses penulisan skripsi ini.

Jakarta, 2024

Muhammad Rakai Cendekia

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Zakat.....	13
2. Stunting	24
3. Gizi Buruk.....	27

4. Jak B Sehat	28
B. Kerangka Berpikir	29
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III	36
METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknis Analisis Data	40
F. Validasi Data.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Tentang BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta	43
2. Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting dan Gizi Buruk.....	50
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
1. Baznas Bazis DKI Jakarta	64
2. Jak B Sehat	64
DAFTAR PUSTAKA	66

LAMPIRAN.....	69
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	15
Tabel 2.....	16
Tabel 3.....	40
Tabel 4.....	49
Tabel 5.....	51
Tabel 6.....	61
Tabel 7.....	62
Tabel 8.....	73
Tabel 9.....	84
Tabel 10.....	85
Tabel 11.....	85
Tabel 12.....	86
Tabel 13.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	87
Gambar 2.....	87
Gambar 3.....	87
Gambar 4.....	88
Gambar 5.....	88
Gambar 6.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah gizi yang paling penting adalah stunting, yang merupakan ketidakmampuan anak usia dibawah lima tahun untuk dapat tumbuh dikarenakan terjadinya kekurangan gizi kronis, lebih-lebih 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Ramadhan et al., 2022). Menurut data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI (Riskesdas) tahun 2018, ada 8,7 juta bayi, atau 30,7% balita di Indonesia yang menderita stunting. Angka ini masih di atas target 20% yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Hal ini dapat menjelaskan bahwa jumlah kasus stunting masih cukup jauh dari target penurunan. Penanganan stunting ini sangat bergantung pada bantuan tenaga kesehatan. Salah satu dampak negatif dari stunting ini adalah dampak jangka panjang.

Dalam beberapa tahun terakhir, stunting telah menarik perhatian internasional. Organisasi Kesehatan Dunia mengklaim bahwa di seluruh dunia ada ratusan juta anak yang mengalami masalah pertumbuhan. Namun, dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia masih sangat kurang memahami stunting. Salah dari satu tandanya adalah stunting, yang biasanya dianggap sebagai gizi buruk.

Indonesia mungkin menghadapi tahap bonus demografi pada tahun 2035 jika stunting terus berlanjut. Karena balita stunting tidak hanya memiliki ukuran yang kecil, mereka juga menghadapi masalah kesehatan

lainnya yang tidak terlalu mengkhawatirkan mereka. Perkembangan neuron otak yang tidak lengkap adalah salah satu yang paling serius. (Putri, 2017). Selama ini, lembaga dan penyedia layanan kesehatan fokus pada masalah stunting karena dianggap sebagai akibat dari kekurangan gizi. Namun, pada tahun 2017, diputuskan bahwa pendekatan multi-sektor dapat membantu menurunkan stunting secara signifikan melalui sinkronisasi program nasional, lokal, dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018a).

Menurut Kemenkes RI (2021) dan hasil Studi Status Gizi Indonesia/SDGI (2021), tingkat stunting di Indonesia telah menurun selama pandemi.

Tabel 1

prevalensi stunting di Indonesia dari lima tahun terakhir



provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia secara

berurutan yaitu

Tabel 2

prevalensi stunting tertinggi di Indonesia secara berurutan

NTT	37,8%
Sul-bar	33,8%
Aceh	33,2%
NTB	31,4%
Sul-teng	30,2%
Kalsel	30,0%
Kal bar	29,8%
Sul tengah	29,7%
Papua	29,5%
Gorontalo	29,0%
Maluku	28,7%
Kal ut	27,5%
Mal ut	27,5%
Kal teng	27,4%
Sul-sel	27,4%
Papua Barat	26,2%
Sum-mut	25,8%
Sum-sel	24,8%
Jawabarat	24,5%
Banten	24,5%
Jatim	23,5%
Sum-bar	23,3%
Kaltim	22,8%
Jambi	22,4%

Riau	22,3%
Bengkulu	22,2%
Sul ut	21,6%
Jateng	20,9%
Kep. Bangka Belitung	18,6%
Lampung	18,55
Kep Riau	17,6%
D.I . Yogyakarta	17,3%
DKI Jakartra	16,8%
Bali	10,09%

. Dari data tersebut, 33 provinsi memiliki tingkat stunting yang lebih tinggi daripada rata-rata target nasional tahun 2024, termasuk DKI Jakarta (16,8 %) dan satu provinsi dengan tingkat stunting terendah, Bali (10,9 %).

Menurut Ditjen Pembangunan Daerah Kementrian Dalam Negeri (2021), prevalensi stunting di Provinsi DKI Jakarta adalah 13,7 persen di Kepulauan Seribu, 1,0 persen di Jakarta Selatan, 1,3 persen di Jakarta Timur, 7,4 persen di Jakarta Pusat, 7,4 persen di Jakarta Barat, 6,3 persen di Jakarta Utara, dan 3,4 persen di Jakarta Pusat. Meskipun demikian, prevalensi stunting di Provinsi DKI Jakarta masih di bawah target internasional untuk mencapai 20 persen pada tahun 2024, namun telah meningkat untuk mencapai target tersebut, penyebab stunting harus dicegah.

Sebagai hasil dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan pada tahun 2022 di DKI Jakarta, prevalensi stunting anak usia di

bawah 5 tahun atau balita mencapai 14,8 persen. Ini berarti bahwa sekitar 14 dari 100 balita di Ibukota Jakarta memiliki tinggi badan di bawah rata-rata seusianya (Wendt et al., 2021).

Gubernur DKI Jakarta mengatakan bahwa Provinsi DKI Jakarta harus menempati peringkat pertama dengan angka stunting terendah. Ini akan menyalip Provinsi Bali, yang saat ini menempati posisi pertama dengan angka stunting sekitar 10% pada tahun 2021. Selain itu, prevalensi stunting di lima kota dan satu kabupaten DKI Jakarta tidak merata, sehingga hanya akan mencapai 14,8 persen pada tahun 2022. (Fikru & Doorslaer, 2019).

Stunting adalah ketika seorang anak tidak tumbuh cukup tinggi untuk usianya. Hal biasa terjadi ketika seorang anak kekurangan nutrisi. Sebaliknya, malnutrisi, atau gizi buruk, terjadi ketika tubuh seseorang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Dua masalah gizi yang umum terjadi pada anak-anak adalah stunting dan gizi buruk. Kedua kondisi tersebut mungkin berdampak pada seluruh proses tumbuh kembang anak. Meskipun stunting dan gizi buruk sama-sama merupakan masalah gizi, ada beberapa perbedaan yang perlu dipahami.

Perbedaan Stunting dan Gizi Buruk Faktor Penyebab Stunting dan gizi buruk berbeda dalam hal penyebabnya. Stunting terjadi akibat kekurangan nutrisi yang berlangsung lama (kronis) atau berulang dalam 1000 hari pertama kehidupan anak (mulai dari awal kehamilan hingga usia 2 tahun). Kondisi ini bisa timbul jika kekurangan gizi tidak segera diatasi

dengan benar. Stunting juga dipengaruhi oleh faktor seperti gizi dan perawatan bayi yang tidak memadai di usia dini, terutama sebelum usia dua tahun, serta kesehatan ibu yang menyusui.

Di sisi lain, gizi buruk dapat mempengaruhi anak dari berbagai usia jika mereka tidak mendapatkan asupan makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh gangguan infeksi seperti hepatitis, diare kronis, dan lain-lain yang mungkin mengganggu nafsu makan atau kemampuan tubuh untuk menyerap nutrisi.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan yang ditunjukkan oleh tinggi badan yang lebih pendek daripada rata-rata anak seusianya. Gejala ini biasanya mulai muncul sekitar usia dua tahun. Namun, gizi buruk dapat menunjukkan berbagai tanda, yang paling umum adalah anak tampak sangat kurus. Mereka juga cenderung memiliki lingkaran lengan atas (LiLA) atau berat badan yang lebih rendah daripada anak seusianya pada grafik pertumbuhan. Selain itu, anak-anak yang kekurangan gizi sering mengalami kulit kering, rambut jarang, perut membesar, dan gangguan pertumbuhan.

Dampak Stunting dan Gizi Buruk: Anak-anak yang stunting mungkin mengalami kegagalan pertumbuhan jika tidak diobati segera. Banyak kasus stunting tetap atau sulit diubah, sehingga anak-anak tidak pernah mencapai tinggi badan normal. Anak-anak dengan stunting juga berisiko lebih besar terkena penyakit, kehilangan kesempatan belajar,

prestasi akademik yang buruk, dan akhirnya tumbuh di masyarakat dengan status ekonomi rendah. Sebaliknya, kekurangan nutrisi dapat menyebabkan anemia, infeksi berat, dehidrasi, hipotermia, penurunan fungsi kognitif, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, dan bahkan kematian jika tidak ditangani. Perlu dicatat bahwa anak yang mengalami gizi buruk memiliki risiko tiga kali lipat lebih besar untuk mengalami stunting. Sementara itu, anak dengan stunting memiliki kemungkinan 1,5 kali lebih tinggi untuk mengalami gizi buruk dibandingkan anak yang mendapatkan gizi yang cukup. Risiko kematian meningkat apabila anak menghadapi kedua masalah gizi ini (gizi buruk dan stunting) secara bersamaan.

Konsep berbagi dan empati telah menjadi inti dari nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam setiap peradaban manusia. Lembaga dan prinsip-prinsip yang mengatur pembagian kekayaan dan perhatian kepada yang membutuhkan telah membantu menciptakan stabilitas dan keadilan di tengah-tengah dinamika kehidupan sosial. Zakat adalah prinsip utama Islam yang mendukung keadilan sosial dan kesejahteraan. Kehadiran lembaga dan prinsip-prinsip yang mengatur pembagian kekayaan dan perhatian kepada yang membutuhkan telah membantu menciptakan stabilitas dan keadilan di tengah-tengah dinamika kehidupan sosial. Zakat berfungsi sebagai sumber keberkahan, keadilan, dan kesejahteraan dalam kehidupan umat Muslim karena kewajibannya (Safitri et al., 2019).

Dalam Bahasa Arab kata “Zakat” mempunyai arti "pembersihan" atau "penyucian." diri mendeskripsikan esensi dari praktik ini, yaitu

membersihkan harta seseorang dari sifat keduniaan yang dapat merusak spiritualitasnya. Selain itu, zakat mempunyai tujuan yang lebih luas, termasuk memerangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mendorong keadilan sosial di masyarakat Islam.

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam, zakat berasal dari Al-Quran. Menurut Al-Quran, setiap Muslim yang sudah memiliki harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya dan keluarganya diwajibkan untuk membayar zakat. Menurut Dahlan (2018), zakat adalah 2,5% dari seluruh kekayaan (aset) yang dimiliki dan diberikan kepada orang-orang yang miskin, seperti fakir miskin, yatim piatu, orang yang terlilit hutang, dan berbagai tujuan kebaikan sosial lainnya. BAZNAS menawarkan berbagai program untuk lembaga ekonomi, salah satunya adalah Baznas Bazis DKI Jakarta, yang juga memperhatikan kepentingan masyarakat. Baznas Bazis DKI Jakarta memiliki beberapa program, termasuk pendidikan, pemberdayaan dan pendayagunaan, kesehatan, dan bantuan produktif untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dan pemberdayaan kesehatan, dan program bantuan produktif untuk UMKM (usaha kecil dan menengah). Penulis tertarik dengan program kesehatan di Baznas Bazis DKI Jakarta karena jenis distribusi yang digunakan dalam program tersebut. Program kesehatan terdiri dari sejumlah Program pelayanan kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Program kesehatan diperpanjang secara keseluruhan melalui pelaksanaan rencana

program kesehatan yang berlaku di bagian kesehatan, yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Kesehatan sangat penting bagi seluruh masyarakat. Sehat, menurut WHO, adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup secara produktif secara sosial dan ekonomi. Baznas Bazis DKI Jakarta memiliki tanggung jawab untuk menghimpun dan mengelola zakat, infaq, sedekah, untuk didistribusikan bagi mereka yang pantas menerimanya. Kepercayaan para muzakki merupakan amanah dan motivasi yang akan di jaga dengan semaksimal mungkin, sehingga Baznas Bazis DKI Jakarta dapat menjadi lembaga amil zakat yang profesional dan amanah. sumber zakat yang dikumpulkan oleh pedagang dan pengusaha untuk mempermudah distribusi zakat.

Zakat menanamkan pemahaman yang baik dan benar pada masyarakat, Karena Baznas Bazis DKI Jakarta memberikan layanan ambulan gratis dan berbagai layanan bantuan seperti permohonan biaya perawatan, kursi roda, dll. Penulis ingin melakukan penelitian ini karena layanan kesehatan lebih khusus, atau program Jak B Sehat, kurang diketahui oleh masyarakat umum dan tidak tahu bagaimana dana zakat didistribusikan secara merata di Baznas Bazis DKI.

Karena fakta bahwa ada perbedaan antara potensi dan kenyataan, diperlukan kepedulian dari Lembaga Amil Zakat untuk manajemen kinerja dan pengelolaan dana Zakat Infaq Shadaqah secara proporsional dan tepat

pada program Jak B Sehat. Ini adalah alasan pentingnya pengukuran dalam penelitian ini., yaitu Peran Zakat dalam mengatasi Stunting dan gizi buruk Studi kasus Program Jak B Sehat Oleh Baznas Bazis DKI Jakarta, terkait input dan output Pendistribusian program Jak B Sehat tersebut. Tujuannya agar dapat melihat seberapa besar dampak nilai kebermanfaatan serta dampak Pendistribusian kepada mustahik yang membutuhkan biaya kesehatan dari program Badan Amil Zakat yang khususnya pada peran dalam mengurangi stunting dan gizi buruk. Kemudian perlu adanya analisis dan tinjauan dengan judul “PERAN ZAKAT DALAM MENGURANGI STUNTING DAN GIZI BURUK STUDI KASUS PROGRAM JAK B SEHAT OLEH BAZNAS (BAZIS) DKI JAKARTA”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, sehingga yang menjadi rumusan penelitiannya ialah:

1. Bagaimana Peran zakat pada Baznas Bazis DKI Jakarta dalam mengurangi stunting dan Gizi buruk di DKI Jakarta?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan rumusan penelitian pada sub-bab sebelumnya, penelitian ini berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Analisis peran zakat dalam mengurangi stunting dan gizi buruk di DKI Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini ialah:

1. Agar dapat mengetahui peran zakat pada Baznas Bazis DKI Jakarta dalam mengurangi stunting dan gizi buruk di DKI Jakarta.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat dan menjadi refrensi atau solusi masalah untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang tujuan Baznas BAZIS Provinsi DKI Jakarta melalui programnya. Jak B Sehat dalam mengurangi stunting dan gizi buruk di Jakarta.

2. Untuk Baznas DKI Jakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menyelesaikan masalah saat ini. pada program Jak B Sehat dan bisa lebih mengembangkan program Jak B Sehat agar dapat menurunkan angka stunting dan gizi buruk masyarakat di Jakarta.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dan referensi bagi para akademisi, terutama Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terutama Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. agar lebih mengenal

program Jak B Sehat oleh BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta.

F. Sistematika Penulisan

Penulis akan menjelaskan cara penulisan skripsi ini secara sistematis untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan.

BAB I skripsi ini membahas latar belakang masalah, rumusan penelitian, pertanyaan, tujuan, dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II membahas teori dan kerangka kerja penelitian, serta tinjauan penelitian sebelumnya.

BAB III membahas metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta posisi dan informan peneliti. Teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, metode analisis data, dan validasi data (validitas dan reliabilitas).

BAB IV Terdapat kesimpulan dan diskusi penelitian.

BAB V Terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat memiliki beberapa arti secara bahasa: *Ath-Thaharah'* (suci), *Ash-Sholahu'*, dan *An-Nama'* (tumbuh dan berkembang). Zakat, dalam terminologi syari'ah, berarti kewajiban atas harta atau sejumlah harta tertentu yang dikeluarkan oleh muslim atau badan usaha muslim dalam waktu tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat juga berarti derma yang telah ditetapkan tentang jenis, jumlah, dan waktu di mana harta atau harta yang harus diserahkan harus diserahkan. Pendistribusian dan pemanfaatannya juga diatur.

Zakat adalah kewajiban umat Islam yang ditetapkan dalam al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan Ijma' para ulama. Ia adalah salah satu rukun Islam yang sering disebutkan sejajar dan selaras dengan shalat. Masalah ini menunjukkan pentingnya zakat dalam Islam. Karena pentingnya perannya dan fungsinya, zakat adalah sumber dana yang sangat penting, dan umat Islam memiliki potensi untuk menggali dan mengelola sumber dana ini secara efektif untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan umat, jika sumber dana ini benar-benar dioptimalkan, baik dalam pengumpulan maupun

pendayagunaannya.(Zulkarnain, 2018).

Salah satu faktor yang meningkatkan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akherat adalah kesejahteraan sosial-ekonomi. Menurut Anas bin Malik Radhiallahu'anhu, Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam mengatakan bahwa kefakiran adalah langkah menuju kekufuran. Sabda Nabi menunjukkan bahwa orang Islam sangat dianjurkan untuk menghindari kemiskinan. Karena orang miskin lebih rentan terpengaruh untuk menjalankan hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh agama Islam untuk memenuhi keperluan hidupnya Untuk itu, tidak hanya diperlukan usaha keras dalam bekerja, tetapi orang muslim yang kaya juga harus memainkan peran dalam mengatasi masalah kefakiran.. Sebagaimana yang diterangkan allah dalam Firmannya :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta,” (QS. Az-Zariyat, 51:19)

b. Macam- macam Zakat

Zakat dibagi menjadi dua bagian: zakat fitrah dan zakat maal.

1) Zakat Maal:

Secara umum, ini adalah zakat yang dikenakan pada harta yang dimiliki oleh orang muslim atau perusahaan muslim dengan mematuhi persyaratan dan peraturan syariah. Zakat mal adalah bagian dari harta

kekayaan seseorang (juga badan hukum), yang harus dibayarkan kepada orang-orang tertentu setelah dimiliki dalam jarak waktu tertentu dan dalam jumlah tertentu. Dalam Al-Quran, Allah tidak menjelaskan secara rinci terkait harta apa yang harus diberikan zakat. Selain itu, Al-Quran tidak menjelaskan berapa banyak zakat yang harus dibayar. Namun, Allah telah memerintahkan Rasul-Nya Muhammad SAW untuk memberikan penjelasan terperinci tentang hal tersebut melalui sunnah. Sebagaimana diterangkan didalam surat An-Nahl ayat 44 dalam Al-Quran :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

yang Artinya: (mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Ad-zikr (AlQuran) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

a) Zakat emas dan perak

Harta kekayaan dengan wujud emas wajib dizakatkan bila Setelah memenuhi nishab, yakni 20 dinar emas (85 gram), harta emas harus dizakatkan. jika telah dimiliki selama setahun (haul). Jika jumlah perak lebih dari dua ratus (200) dirham atau dengan timbangan lima uqiyah atau lebih, zakatnya adalah seperempat puluh (1/40) atau 2,5% dari total 200 dirham perak sama dengan timbangan 595 gram.

b) Zakat Rikaz

Harta yang ditemukan dengan sendirinya, yaitu harta yang didapati dari milik orang sebelumnya atau harta karun, dikenakan zakat sebesar dua puluh persen atau seperlima ($1/5$) dari semua harta yang didapati, dengan nisab dan haul yang tidak sesuai dengan kewajiban zakat lainnya. Zakat ini diberikan kepada yang berhak menerima, dan sisanya, yaitu delapan puluh persen atau empat perlima ($4/5$), diberikan kepada menemukannya

c) Zakat Pertanian

Zakat harus dibayar jika telah memenuhi syarat bahwa dia dimiliki pada saat wajib zakat dan sampai dengan nisabnya, yang adalah lima wasaq, atau (300) sha', atau sekitar (612) kilogram gandum.

d) Zakat Perdagangan

Barang dagangan adalah sesuatu yang dijual karena tujuan mendapatkan keuntungan. Barang dagangan mencakup seluruh harta benda yang diperjualbelikan, bukan hanya satu. Perdagangan yang mencapai nisab setiap tahun harus dizakat dan dinilai pada akhir tahun.

e) Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang diberikan dari penghasilan dari pekerjaan (seperti guru, dokter, aparat, dan lain-lain) atau hasil dari pekerjaan setelah memenuhi nisabnya.

2) Zakat Fitrah,

Zakat Fitrah, juga dikenal sebagai zakat badan, ialah zakat yang harus diberikan setiap tahun oleh setiap muslim mukallaf untuk dirinya sendiri dan untuk setiap jiwa atau individu yang memenuhi syarat-syarat berikut: harta harus dimiliki sepenuhnya, dapat berkembang, mencapai nishab, melebihi kebutuhan pokok, dan disimpan selama satu tahun (kecuali zakat pertanian dan rikaz). Bayi yang lahir sebelum waktu maghrib tanggal 1 Syawal juga harus dizakati. Ini juga berlaku untuk wanita yang dinikahi oleh pasangannya sebelum waktu maghrib tanggal tersebut. Zakat fitrah diberikan selama bulan Ramadhan dan harus dibayarkan paling lambat sebelum hari raya Idul Fitri. Dan jika zakat dilakukan setelah melewati batas tersebut, maka zakat tersebut menjadi shadaqah biasa daripada zakat lagi. Salah satu hadist yang memperkuat hal tersebut adalah:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: - فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - زَكَاةَ
الْفِطْرِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ: عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ، وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ
وَالْكَبِيرِ، مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Ibnu ‘Umar RA, ia berkata, “Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitri dengan satu sho’ kurma/satu sha’ gandum bagi hamba dan yang merdeka, bagi laki-laki dan perempuan, bagi anak-anak dan orang dewasa dari kaum muslimin. Beliau memerintahkan agar zakat tersebut ditunaikan sebelum manusia berangkat menuju shalat Idul Fitri.” Muttafaqun ‘alaih.

c. Hukum Zakat

Zakat termasuk dalam rukun islam bersama dengan syahadat, sholat, puasa, dan haji, sehingga hukumnya adalah wajib (fardhu) untuk setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat, yang merupakan bagian dari ibadah, dimulai dari muzakki, diawasi oleh amil, dan diberikan kepada mustahik. Ayat-ayat berikut berasal dari berbagai surat Al-Qura'an yang berfungsi sebagai dasar untuk kehujjahan zakat

Golongan Yang Berhak Menerima Zakat Ada delapan golongan orang penerima zakat yang berhak diantaranya:

1) Fakir

Secara umum, fakir adalah orang yang tidak mempunyai penghasilan sama sekali atau mempunyai penghasilan yang sangat tidak mencukupi untuk memenuhi keperluan hidupnya sendiri dan keluarganya. Sangat berhak bagi golongan fakir ini untuk menerima zakat karena mereka adalah anggota masyarakat yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga mereka dianggap tidak mampu mencukupi semua kebutuhan dasar mereka. Karena itu, kelompok ini berhak atas zakat. Orang-orang yang tidak mampu, seperti fakir, bisa mendapat manfaat finansial dari pembayaran zakat. Selain itu, ini adalah cara untuk mengatasi perbedaan diantara orang kaya dan miskin. Zakat ini dapat dibagikan dengan dua cara.
:1) Zakat untuk kebutuhan sehari-hari 2) Zakat sebagai modal usaha

2) Miskin

Zakat juga diberikan kepada warga miskin. Orang yang mempunyai harta atau uang cukup untuk memenuhi keperluan dan tanggungan mereka. Mereka yang termasuk dalam kategori ini jelas membutuhkan bantuan. karena pendapatannya hanya cukup untuk makan. Selain itu, mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan makanan, pakaian, rumah, dan lainnya..

3) Amil Zakat

Karena zakat dalam Islam bukanlah semata-mata tugas pribadi yang diberikan kepada muzaki secara pribadi, Amil Zakat adalah orang-orang atau lembaga yang bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan zakat, seperti mengumpulkan, membukukan, memelihara, dan mendistribusikan zakat. Amil Zakat memiliki peran yang sangat-sangat penting dalam Menjalankan dan mendistribusikan zakat. Namun, tanggung jawab pemerintah terlebih dahulu untuk menentukan dan memilih penerima zakat yang memenuhi syarat. Amal zakat berhak atas kompensasi yang dihitung berdasarkan kemampuan dan tingkat kerjanya, yang dihitung dengan mengambil prosentase dari total harta. Meskipun mereka termasuk orang kaya, gaji amil ini tetap wajib dibayar karena itu adalah imbalan kerja daripada membantu orang yang membutuhkan.

4) Mu'alaf

Zakat adalah hak bagi mu'alaf. Golongan ini membantunya menyesuaikan diri dengan kehidupan baru. kelompok ini adalah orang yang diharapkan untuk dapat menerima Islam karena imannya yang lemah atau untuk memantapkan hatinya atas Islam karena kelemahannya. Mereka juga mengharapkan bantuan dari mereka untuk membela Islam. Menurut Yusuf Qardhawi, kelompok muallaf ini terbagi menjadi enam kelompok, yaitu:

- a) Golongan yang diharapkan menganut agama Islam, baik kelompoknya maupun keluarganya.
- b) Pemimpin dan tokoh masyarakat yang masuk Islam dan memiliki sahabat-sahabat orang kafir (non Islam).
- c) Pemimpin dan tokoh kaum muslim yang berpengaruh di kalangan kaumnya tetapi imannya masih lemah.
- d) Kaum muslim yang tinggal di benteng dan wilayah perbatasan dengan musuh.
- e) Kaum muslim yang membutuhkan dana untuk mengurus dan memerangi kelompok pembandaran agama.

5) Fisabilillah

Selain mu'alaf, mustahiq zakat lainnya adalah fisabilillah, yang berarti seseorang atau organisasi yang secara aktif berjuang di jalan Allah Swt. Mereka berusaha untuk menegakkan ajaran Islam. Di sini, para

fisabilillah mencakup lebih dari satu orang; organisasi penyiaran Islam di kota-kota besar dan syiar Islam di daerah berhak menerima zakat. Di sini, contoh fisabilillah termasuk pendakwah, pengembangan pendidikan, kesehatan, panti asuhan, madrasah diniyah, dan lainnya.

6) Gharimin

Orang yang terlilit hutang disebut gharimin atau gharim. Saluran zakat dapat diakses oleh mereka yang memiliki utang yang signifikan. Para ulama memecah kelompok ini menjadi dua kelompok: orang berhutang untuk kebaikan dan kemaslahatan diri dan keluarganya, dan yang lain. Untuk menerima zakat, seorang gharimin harus: • Muslim • Al-faqr (miskin) • Utang tidak berasal dari maksiat • Sakit berat membuatnya tidak dapat mencari uang lagi • Tidak termasuk keturunan Bani Hasyim (kerabat Rasulullah Saw) • Waktu pelunasan sudah lewat • Gharimin ini tidak termasuk dalam tanggungan muzakki (orang yang berzakat).

7) Ibnu sabil

Orang-orang yang tidak berdaya saat berada di luar negeri Orang-orang dari golongan Ibnusabil sering mengalami kekurangan uang. Karena itu, mereka sangat membutuhkan zakat agar mereka dapat meneruskan perjalanan mereka dengan sebaik-baiknya, dengan notasi bahwa perjalanan tersebut tidak dimaksudkan untuk rekreasi atau tujuan yang diharapkan. Sebenarnya, semua fasilitas yang dirancang untuk meningkatkan lalu lintas dan memudahkan perjalanan dapat dimasukkan ke dalam kategori ini.

8) Hamba Sahaya

Terakhir, orang yang berwenang mendapatkan zakat adalah Riqab, yang juga dapat diartikan sebagai hamba sahaya atau budak. Dalam bahasa Arab, kata "riqab" berarti hamba sahaya, yaitu orang yang dipekerjakan. Pada zaman Rasulullah Saw, banyak hamba sahaya yang mengabdikan diri pada orang Quraisy. Solusi dan perdamaian dibawa oleh Islam, yang memberikan budak hak untuk mendapatkan barang atau uang dari pembagian zakat. Zakat juga digunakan untuk membebaskan budak dari majikannya dan memberikan mereka kesempatan hidup yang layak. Zakat diberikan pada awal perkembangan Islam.

d. Zakat Produktif

Zakat produktif memerlukan batasan dan definisi khusus untuk dibahas. Karena kurangnya penerapan dan praktik masyarakat, istilah zakat produktif masih kurang dikenal. Selain itu, ada keraguan tentang validitas sistem tersebut; dengan kata lain, ini adalah masalah ijtihad. Dapat kita lihat dari aplikasinya, kegiatan ini dapat diklasifikasikan sebagai cara masyarakat yang mendapatkan keuntungan. Beberapa contohnya termasuk perdagangan, pertanian, peternakan, pertukangan, dan semacamnya. Dengan mempertimbangkan al-Qur'an dan Hadits, serta pendapat para ulama-ulama, kita dapat sampai pada kesimpulan bahwa zakat produktif ini dibenarkan; namun, tidak disarankan secara eksplisit untuk melakukannya. Penafsiran yang dapat dilakukan dari firman Allah dalam surat al-Taubah ayat 103 adalah contohnya. Ayat tersebut mengandung lafaz tuzakkihim

yang berasal dari kata zakka, yang berarti menyucikan dan mengembangkan. Dalam hal pengembangan, ada dua komponen. Yang pertama adalah aspek spiritual. Mereka yang memberi zakat akan dilipatgandakan pahala oleh Allah karena mereka memenuhi kewajibannya sebagaimana telah ditetapkan dan membantu orang lain yang kurang beruntung. Dalam surah al-Rum ayat 39, Allah berfirman:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

"Dan yang kamu berikan berupa zakat dengan maksud untuk mencapai keridhaan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang melipatgandakan pahalanya." Kedua, faktor keuangan. Memberikan harta zakat kepada mustahik juga meningkatkan kemampuan untuk membeli barang-barang murah.

Mereka akan memanfaatkan uang zakat untuk dapat memenuhi keperluan hidup mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan harta itu berkembang di kalangan muzakki dan mustahik. Daya beli mustahik dapat menciptakan ekuilibrium baru dalam hubungan antara produsen dan pembeli dalam tinjauan ekonomi. Ide ini baru pada tahap pemanfaatan harta zakat secara konsumtif, di mana mereka hanya memiliki sumber daya untuk membeli harta zakat. Bagaimana melanggengkan ekuitas interaksi?. Tentu saja, pendayagunaan zakat kepada sektor-sektor yang menghasilkan adalah

jawabannya. Zakat produktif, tepatnya di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, sangat-sangat diperlukan, tetapi harus digunakan secara efektif untuk mencegah orang miskin dari riba dan mendorong ekonomi mereka. Zakat produktif seharusnya diberikan secara keseluruhan di Indonesia, tetapi dalam kenyataannya, tidak mungkin.

2. Stunting

a. Pengertian Stunting

Menurut Kementerian Kesehatan , 2022 .Definisi stunting telah berubah. WHO (2015) menyatakan bahwa stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan di bawah standar. WHO (2020) menyatakan bahwa stunting adalah anak yang pendek atau sangat pendek jika panjang atau tinggi badannya kurang dari standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO karena kekurangan nutrisi yang tidak dapat diperbaiki. Stunting ialah ketika tinggi badan seorang anak kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin dikenal sebagai stunting. Salah satu jenis pemeriksaan antropometri adalah tinggi badan, yang menunjukkan status gizi seseorang. Stunting menunjukkan status gizi buruk, atau malnutrisi, yang berlangsung lama. Nilai z skor tinggi badan per umur yang diperoleh dari grafik pertumbuhan yang sudah digunakan secara global.

Menurut (Priharwanti & Amalia, (2022) Stunting adalah kondisi yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah pada anak seusianya.

Sederhananya, stunting adalah istilah yang mengacu pada gangguan pertumbuhan pada anak.. Penyebab utama dari stunting adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai (Kemenkes, 2022).

Stunting didefinisikan sebagai penilaian status gizi berdasarkan indikator panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Hasil pengukuran antropometri harus menunjukkan Z-Score di bawah 2 standar deviasi normal (SD) untuk tanda pendek atau penurunan berat badan, dan Z-Score di bawah 3 SD untuk tanda sangat pendek atau penurunan berat badan yang parah. (Kemenkes, 2023).

Stunting adalah bentuk kekurangan gizi paling umum (PE/mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, nutrisi selama hamil, dan pertumbuhan janin. Menurut Sudiman dalam Ngaisyah, stunting pada anak balita adalah salah satu indikator status gizi kronis yang dapat menunjukkan masalah sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lalu dan dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki pada dua tahun pertama kehidupan anak. Status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga merupakan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi stunting. (dermawan ari,2022).

Menurut Alodokter (2024) Stunting adalah gangguan

pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama. Malnutrisi yang dialami ibu saat hamil atau anak pada fase tumbuh kembangnya dapat menyebabkan stunting. Anak yang mempunyai tinggi lebih pendek dari pada rata-rata standar usia ditandai dengan stunting. Di negara Indonesia, tingkat stunting masih tinggi, yakni sekiranya 3 dari 10 anak. Akibatnya, stunting masih menjadi masalah yang perlu ditangani segera dan dihindari. Namun, perlu diingat bahwa anak-anak dengan tinggi badan di bawah rata-rata belum tentu mengalami kekurangan gizi. Ini karena faktor genetik dapat memengaruhi tinggi badan. Oleh karena itu, kondisi yang disebabkan oleh postur tubuh pendek dari kedua orang tua juga dapat ditemukan pada anak-anak mereka. Selain itu, anak yang stunting biasanya mengalami keterlambatan perkembangan yang signifikan, sementara anak yang sehat biasanya tidak mengalami keterlambatan perkembangan meskipun perawakannya pendek.

b. Penyebab Stunting

Menurut Alodokter (2024) Malnutrisi kronis adalah penyebab utama stunting. Beberapa kondisi yang dapat menyebabkan anak kekurangan nutrisi adalah sebagai berikut:

- Ibu mengalami malnutrisi atau terserang infeksi selama hamil.
- Anak tidak mendapatkan ASI eksklusif.
- MPASI tidak memiliki kualitas gizi yang baik.
- Anak menderita penyakit yang menghambat penyerapan nutrisi,

seperti alergi susu sapi atau sindrom malabsorpsi.

- Anak menderita infeksi kronis, seperti cacikan atau tuberkulosis.
- Anak memiliki penyakit bawaan, seperti thalasemia atau penyakit jantung bawaan.

3. Gizi Buruk

Menurut Kementerian Kesehatan , 2021 . Gizi buruk terjadi ketika tubuh tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar tubuh untuk berkembang, berkembang, dan berfungsi dengan baik. Ini sangat penting bagi bayi dan balita karena masa pertumbuhan otak, organ tubuh, dan sistem kekebalan mereka.

Penyebabnya Faktor-faktor yang menyebabkan kekurangan nutrisi dapat sangat beragam dan kompleks, Namun, ini adalah beberapa di antaranya: Ketidacukupan Makanan: Anda tidak mendapatkan jumlah dan kualitas makanan yang cukup. Infeksi Berulang: Penyakit seperti diare dapat menyulitkan nafsu makan dan penyerapan nutrisi tubuh. Ketidacukupan Air Bersih dan Bersih: Ini dapat meningkatkan risiko infeksi. Kurangnya Pengetahuan Gizi: Banyak orang tidak tahu apa yang dibutuhkan bayi dan balita untuk makan dengan benar. Faktor Sosial-Ekonomi: Ekonomi tidak stabil, sumber daya terbatas, dan kemiskinan.

Karena sifatnya yang tidak dapat diperbaiki atau tidak dapat diperbaiki, gizi buruk Merupakan salah satu Persoalan kesehatan yang belum tertangani dengan tuntas dan membutuhkan intervensi dan

penanganan yang serius. (Sholikhah et al., 2017). Artinya, kekurangan gizi dapat memengaruhi perkembangan balita yang terus berlanjut dalam jangka panjang, dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas. Stunting (pendek), yang terjadi pada 149 juta balita di seluruh dunia pada 2020, dan wasting (kerdil), yang terjadi pada 45 juta balita di seluruh dunia pada 2020, adalah salah satu jenis gizi buruk (WHO, 2020). Berbagai macam faktor dapat memengaruhi masalah gizi, termasuk kesehatan, pendidikan, pengetahuan, kesadaran gizi, lingkungan, dan asupan gizi balita. Akibatnya, diperlukan upaya untuk mengurangi risiko gizi buruk pada balita melalui program intervensi, pendidikan, dan promosi kesehatan. Berdasarkan capaian berat badan terhadap umur, status gizi adalah indikator keberhasilan mencukupi kebutuhan nutrisi anak. Dalam beberapa tahun terakhir, tidak ada target yang signifikan untuk mengurangi status gizi buruk balita. Di usia dewasa, efek gizi buruk pada anak sulit diperbaiki. Pada 2018, 17.7% penduduk Indonesia mengalami kekurangan atau kekurangan gizi. (Balitbangkes, 2018)

4. Jak B Sehat

Di bagian kesehatan, Baznas Bazis Provinsi DKI Jakarta mempunyai sebuah program kesehatan yaitu Program Jak B Sehat, yang bertujuan memberikan bantuan kesehatan secara menyeluruh bagi semua anggota masyarakat miskin di Provinsi DKI Jakarta untuk hidup dengan kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan. Mengupayakan berdirinya rumah sehat dan memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat yang

tidak mampu adalah tujuan program jangka panjangnya.

Jak B Sehat berfokus pada membantu masyarakat dhuafa tetap sehat dan mendapatkan asupan gizi yang sehat. Program ini telah menghasilkan banyak kegiatan, seperti Bantuan Biaya Pengobatan, Bantuan Kursi Roda, Respon Cepat Tanggap Bencana, dan Layanan Ambulans Gratis. Pada Penelitian Ini Akan Fokus Ke Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting Dan Gizi Buruk.

B. Kerangka Berpikir

Dalam beberapa kasus, kerangka berpikir juga dapat disebut "kerangka teori" atau "kerangka argumen logis"—adalah kumpulan teori-teori yang dipakai dan bagaimana teori tersebut dipakai untuk dapat menjawab pertanyaan peneliti. Dengan kata lain, kerangka berpikir ini akan berfungsi sebagai sarana untuk menyusun hipotesis, karena masalah penelitian akan diletakkan dalam kerangka teoritis yang sesuai.

Banyak cara berpikir digunakan dalam penelitian dan kehidupan sehari-hari. Yang pertama adalah deduksi, yang memakai premis umum untuk menuju premis khusus atau biasa; yang kedua adalah induksi, yang memakai premis khusus untuk menuju premis umum atau biasa; keduanya disebut "dari umum ke khusus".

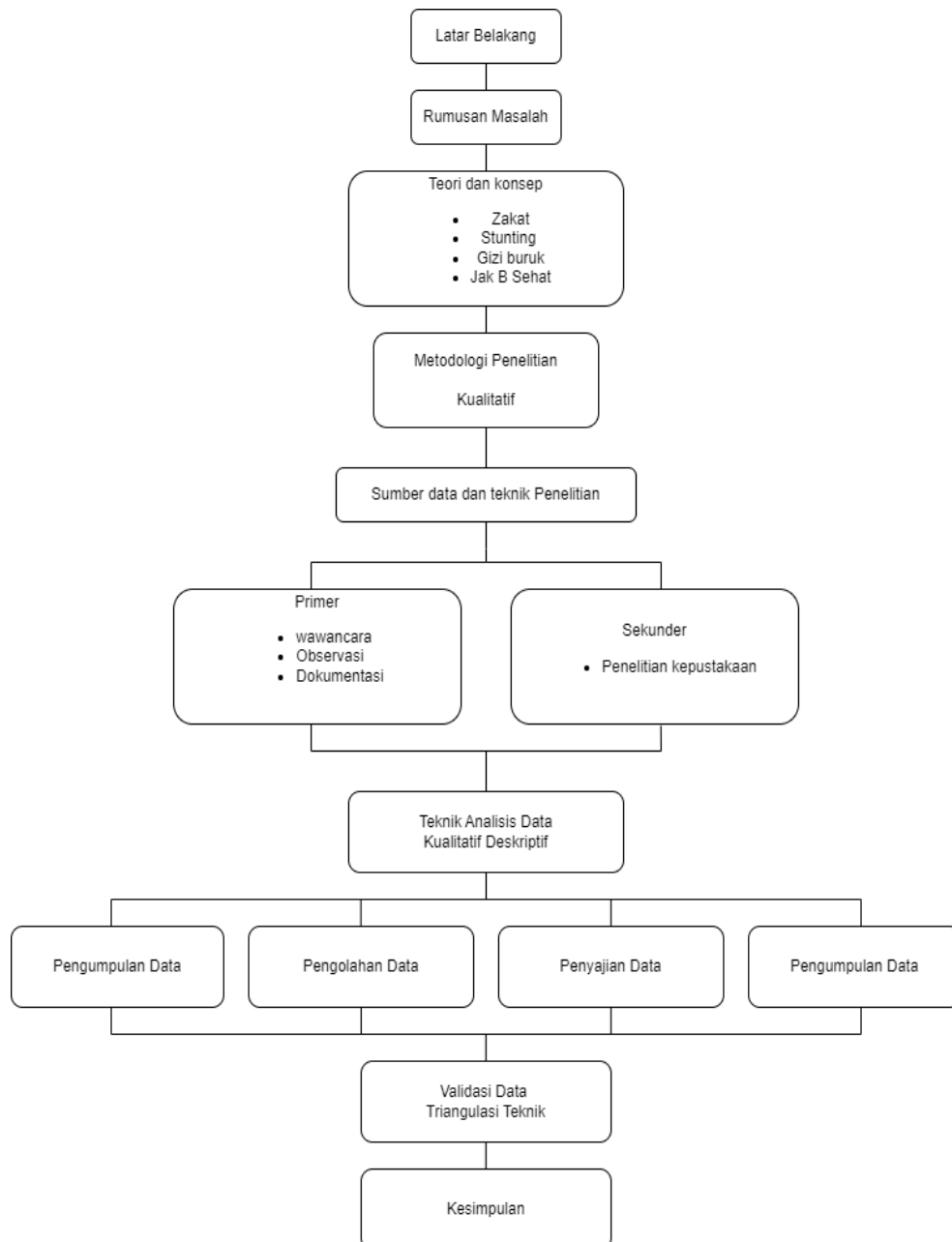
Konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian termasuk dalam kerangka berpikir sendiri. Kerangka pemikiran peneliti dan hubungan antar variabel yang diteliti digambarkan dalam bagan (Syahputri et al., 2023).

Kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar kumpulan informasi dari berbagai sumber atau pemahaman. Ini lebih dari sekedar data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Peneliti harus menggunakan pemahaman yang mereka peroleh dari hasil pencarian mereka dari berbagai sumber sebelum menerapkannya dalam kerangka pemikiran. Pemahaman yang dibangun dalam kerangka pemikiran ini akan menjadi dasar untuk pemahaman yang lebih lanjut. Pada akhirnya, kerangka pemikiran ini adalah pemahaman mendasar yang akan menjadi dasar bagi semua pemikiran lainnya.

Beberapa konsep berikut akan pakai peneliti dalam melakukan penelitian ini. Studi ini akan menggunakan " PERAN ZAKAT DALAM MENGURANGI STUNTING DAN GIZI BURUK STUDI KASUS PROGRAM JAK B SEHAT OLEH BAZNAS (BAZIS) DKI JAKARTA " sebagai dasar teoritis. Dua masalah dalam penelitian ini adalah:

Gambar

Kerangka berfikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penelitian ini, penting untuk melihat temuan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian serupa yang membahas Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting Dan Gizi Buruk diantaranya:

1. Jurnal Abdul Haris dengan judul ” Peran Zakat dalam Mengatasi Stunting dan Gizi Buruk di Kabupaten Brebes” Penelitian menggunakan metode kualitatif, yang akan membantu Amilin-amilat dan Pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan penguatan peran Baznas sebagai solusi perbaikan kualitas Kesehatan Balita dalam penurunan kualitas Stunting dan gizi buruk, (2024).
2. Skripsi Muhammad Rido dengan judul “Strategi pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus Rumah Singgah Pasien IZI Jakarta)”. Penelitian kualitatif lapangan melibatkan peneliti secara langsung melihat dan berpartisipasi dalam penempatan materi dalam skala kecil maupun besar. Karya ini menggunakan cara penelitian kualitatif, yang disebut sebagai metode baru karena tidak terlalu populer. Karena subjek penelitian ini lebih berfokus pada hasil interpretasi yang didasarkan pada filosofi materi lapangan, metode ini juga biasa dikenal sebagai metode interpretasi, Strategi pengelolaan dana zakat merupakan tugas amil, dalam hal ini pengurus dan staf RSP adalah amil. Strategi

pengelolaan dana zakat Rumah Singgah Pasien mengikuti regulasi IZI Jakarta. Strategi pengelolaan dilakukan dalam berbagai tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan, dana yang dikelola adalah dana zakat yang dikumpulkan dari Muzaki dan disalurkan khusus kepada fakir miskin, yang diterima dengan memenuhi beberapa persyaratan. Selain itu, IZI menjalin kemitraan bersama beberapa lembaga dan organisasi yang berdonasi, Penyebaran brosur terkait rumah singgah kepada pasien, pencarian pasien yang memenuhi syarat, pemantauan fasilitas pasien, dari senin hingga jumat. Tata kelola yang baik mendorong akuntabilitas dan kredibilitas sehingga strategi pengelolaan dana zakat berjalan sesuai prinsip Islam (2022).

3. Jurnal Uli Usandari dengan judul “Pendistribusian Dana Zakat untuk Pelayanan Kesehatan pada LAZ Ibbadurrahman Kota Duri”. Penelitian lapangan, yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada LAZ Ibbadurrahman Duri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dana Zakat Didistribusikan untuk Pelayanan Kesehatan di LAZ Ibbadurrahman Kota Duri, distribusi dana zakat untuk pelayanan kesehatan pada LAZ Ibbadurrahman Kota Duri. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (Field Research), yaitu mendapatkan data untuk permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik

analisis data dengan cara berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa prosedur pendistribusian pendistribusian dana zakat untuk pelayanan kesehatan pada LAZ Ibbadurrahman Kota Duri yaitu: LAZ Ibbadurrahman memperkenalkan programnya tentang kesehatan kepada masyarakat para dhuafa sekaligus dengan persyaratan, kaum dhuafa mendatangi LAZ Ibbadurrahman Klinik Pratama LAZ Ibbadurrahman membawa persyaratan. Sedangkan Kendala yaitu keterbatasan dana tidak bisa membiayai semua kebutuhan masyarakat karena masih kurang, tidak mencukupi prasarana yang ada di Klinik Pratama LAZ Ibbadurrahman maka pihak LAZ Ibbadurrahman dirujuk pasien ke Pekanbaru-Dumai (2023).

4. Jurnal M Fajran Sidiq P, Andi Intan Cahyani dengan judul “STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT TERHADAP PROGRAM SANTUNAN KESEHATAN MASYARAKAT”. Penelitian lapangan atau (field research) ini memakai metode kualitatif dan menggunakan pendekatan syar'i, yuridis, dan empiris. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer, yaitu wawancara langsung dengan subjek penelitian. Sumber data sekunder berasal dari dokumen, buku, dan jurnal penelitian. Setelah observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan, pengumpulan data dilanjutkan dengan proses pengelolaan dan analisis data. yaitu

reduksi data, sajikan data dan Pengambilan kesimpulan, Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar terhadap pengelolaan dana zakat untuk program bantuan kesehatan atau Makassar sehat, BAZNAS Kota Makassar terlebih dahulu membuat Rencana kerja dan Anggaran tahunan (RKAT) yang dilakukan di akhir tahun tepatnya bulan desember dengan melihat hasil evaluasi kegiatan di tahun sebelumnya serta membuat target penyaluran yang disesuaikan dengan program-program yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kota Makassar (2022).

Ada kemiripan antara referensi dan penelitian yang dilakukan penulis, menurut beberapa tinjauan di atas. Meskipun demikian, program Jak B Sehat adalah fokus penelitian penulis. terkait peran untuk mengurangi stunting dan gizi buruk oleh BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menurut Mardalis. Penelitian kualitatif deskriptif tidak menguji hipotesa, tetapi hanya mendeskripsikan data dari variabel yang diteliti. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan apa yang berlaku saat ini.

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek alamiah. Jenis penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan analisis datanya bersifat kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi. (Sugiyono, 2013)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Gedung Graha Mental Spiritual Lt. 5 Gedung BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta, yang terletak di Jln. Kh Mas Mansyur Awaludin II, kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 10130.

Penelitian dilakukan pada: Rabu, 1 Maret 2024 - 5 Mei 2024

Deskripsi Posisi Penelitian

BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep Program Jak B Sehat di BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta. Peneliti menggunakannya sebagai alat pengumpulan data karena peneliti langsung menuju lapangan untuk mengumpulkan data serta menjalankan observasi, dan menjalankan wawancara, serta dokumentasi, dan juga literatur dari beragam sumber.

C. Informan Penelitian

Peneliti membutuhkan narasumber penelitian yang dapat mengumpulkan data dan memahami masalah yang ada dan akan diteliti agar dapat memberi informasi yang bermanfaat. Narasumber penelitian ini berasal dari pimpinan bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas (BAZIS), yang meliputi:

Tabel 4

Informan

NO	Narasumber	Nama Narasumber
1.	PIC Program	Supriyanto
2.	Tim Program	Asep Wahyudin
3.	Staff Baznas Bazis DKI Jakata	Rustono hilal

D. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pencarian data primer dan sekunder tentang “PERAN ZAKAT DALAM MENGURANGI STUNTING DAN GIZI BURUK DALAM STUDI KASUS PROGRAM JAK B SEHAT BAZNAS (BAZNAS) DKI JAKARTA”.

1. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data secara sekunder bisa dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*), yakni membaca dan memahami.

Informasi tertulis tentang subjek, seperti buku, artikel, jurnal, dan perpustakaan saat ini tentang Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting Dan Gizi Buruk Studi Kasus Program Jak B Sehat Oleh Baznas (Bazis) Dki Jakarta dengan mengembangkan teori, pendapat, defisini, dll. yang akan dipakai oleh peneliti sebagai cara dasar untuk berpikir.

2. Data Primer

Untuk mendapatkan data tentang masalah penelitian, teknik pengumpulan data primer dapat menjalankan penelitian secara langsung di lapangan atau *field research*. Metode-metode berikut dapat digunakan untuk melakukan penelitian ini:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yaitu pewawancara dan narasumber, untuk menanyakan dan

mendapatkan informasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, kegiatan akademis, dan dunia kerja, peneliti melakukan wawancara dengan Staff Baznas Bazis DKI Jakarta.

2) Observasi

Menghimpun data melalui pengamatan langsung di lapangan dikenal sebagai observasi. Dalam hal ini, Peneliti melakukan pengamatan yang cermat. dimana peneliti mengumpulkan data yang dilihat dan menjelaskan peran zakat dalam mengurangi stunting dan gizi buruk: studi kasus Program Jak B Sehat Baznas (Bazis) DKI Jakarta.

3) Dokumentasi

Pengumpulan data yang diperlukan disebut dokumentasi. Ini dilakukan dengan mencari dokumen tertulis seperti arsip, brosur, majalah, koran, internet, dan lain-lainya terhadap Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting dan Gizi Buruk Studi Kasus Program Jak B Sehat Oleh Baznas (BAZIS) DKI Jakarta. Kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah instrumen penelitian yang tersedia di Baznas (BAZIS) DKI Jakarta:

Tabel 5

Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Asal Data	Narasumber
1	Peran Zakat Dalam Mengatasi Stunting dan Gizi buruk di DKI JAKARTA A	Untuk Mengetahui Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting dan Gizi buruk pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">• PIC Program• Tim Program• Staff Baznas Bazis DKI Jakarta• Mustahik

E. Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Proses analisis terdiri dari:

1. Pengumpulan data: Peneliti mencari dan mengumpulkan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi
2. Pengolahan data: Setelah data dikumpulkan, peneliti memeriksa jawaban informasi hasil observasi dan wawancara. Tujuannya adalah untuk menjadi lebih rinci dan menyempurnakan kata dan kalimat,

seperti menambahkan keterangan tambahan dan menghapus keterangan yang tidak relevan.

3. Penyajian data: Informasi yang disampaikan dan disajikan dengan cara tertulis. Untuk peneliti, penyajian data terdiri dari hasil ringkasan penelitian dan wawancara yang dikerjakan setelah terkumpul dan diolahnya data yang dijadikan bahan penelitian memakai teori yang dijabarkan pada BAB sebelumnya..
4. Generalisasi dan Kesimpulan: Generalisasi dan Kesimpulan: Setelah generalisasi dibuat, peneliti sampai pada kesimpulan.

F. Validasi Data

Upaya untuk Menunjukkan dengan cara yang tepat bahwa proses, prosedur, bahan, sistem, atau metode yang di kerjakan dalam penelitian, dilakukan dengan benar dikenal sebagai validasi data.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah proses untuk menentukan kredibilitas sumber atau data yang akan diteliti. Hasil dari penelitian kualitatif dianggap mempunyai tingkat kredibilitas tinggi karena mereka mencapai tujuannya, mempelajari masalah, atau memberikan deskripsi yang akurat. (Afiyanti, Y. 2008).

2. Uji Transferabilitas

Uji Tranferabilitas digunakan untuk menentukan apakah temuan penelitian dapat di terapkan atau relevan dengan objek atau subjek

penelitian, (Sugiyono, 2013). Riset ini diuraikan secara detail, jelas, sistematis, dan kredibel karena hasilnya harus mudah dipahami, selain itu transferabilitas ini berkaitan dengan presentase ketepatan.

3. Uji Depandabilitas

Penelitian kualitatif sering menyebut reliabilitas atau dependabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses yang sama dan menghasilkan hasil yang sama disebut dependabilitas. (Afiyanti, Y. 2008).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Tentang BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta

a. Profil BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta

Dengan otoritas resmi untuk mengatur zakat di Provinsi DKI Jakarta, Badan Amil Zakat Nasional (Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqoh) Provinsi DKI Jakarta, juga dikenal sebagai BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta, adalah lembaga pemerintah non-struktural. BAZNAS Provinsi DKI Jakarta berada di Jalan Awaludin II No. 17 RT 02/17, Kb. Melati, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, dengan kode pos 10230..

b. Sejarah Pembentukan BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta

BAZIS Provinsi DKI Jakarta secara langsung didirikan atas rekomendasi sebelas ulama nasional, yaitu Prof Buya Hamka, Buya H.A. Malik Ahmad, KH. Ahmad Azhari, KH. M. Sjukri Ghazali, KH. Taufiqurrahman, H.Moh Sodry, KH. Saleh Suaidy, M. Ali Al Hamidy, Mukhtar Luthfy, Abdul Kadir, dan KH. MA. Zawawy. Mereka berkumpul di Jakarta pada 24 September 1968 untuk membahas berbagai masalah umat, terutama Hasil musyawarah mencakup hal-hal berikut:

- 1) Perlunya pengelolaan zakat dengan sistem administrasi dan

tata usaha yang baik sehingga bisa dipertanggungjawabkan pengumpulan dan pendaayagunaannya kepada masyarakat.

- 2) Zakat adalah potensi umat yang sangat besar yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Akibatnya, pengumpulan zakat harus efektif agar dapat digunakan untuk kepentingan pembangunan. Presiden Republik Indonesia menanggapi secara serius saran sebelas ulama tersebut. Setelah itu, dia memberi tahu para pejabat dan lembaga terkait untuk menyebarluaskan dan membantu menjalankan pengumpulan zakat secara nasional. Di Istana Negara pada tanggal 26 Oktober 1968, Presiden Republik Indonesia menyerukan peningkatan pengumpulan zakat sebagai sumber pembangunan yang besar.

Selanjutnya, pada 5 Desember 1968, Ali Sadikin, Gubernur Provinsi DKI Jakarta, mengeluarkan Surat Keputusan No. Cb. 14/8/18/68, yang membentuk Badan Amil Zakat di bawah aturan Islam di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut, struktur organisasi BAZ dibentuk dari tingkat Provinsi DKI Jakarta hingga tingkat kelurahan. Fungsi utama BAZ adalah mengumpulkan zakat di wilayah DKI Jakarta dan memberikan zakat terutama kepada orang-orang yang paling miskin. Sejak itu, Ali Sadikin menjadi gubernur pertama yang mendirikan lembaga zakat di tingkat provinsi.

Badan Amil Zakat (BAZ) DKI Jakarta telah beroperasi dengan baik dari tahun 1968 hingga 1973. Tidak ada yang lebih baik daripada penghimpunan zakat yang tertihat. Jumlah dana zakat yang dikumpulkan masih lebih kecil daripada jumlah ZIS yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lembaga ini hanya menerima dana zakat.

Oleh karena itu, untuk memperluas sasaran operasional dan mengatasi masalah zakat yang semakin kompleks di Provinsi DKI Jakarta, Gubernur Provinsi DKI Jakarta mengubah BAZ menjadi Badan Amil Zakat dan Infaq/shadaqah pada 22 Desember 1973 melalui keputusan No. D.III/B/14/6/73. Dengan demikian, pengelolaan dan pengumpulan harta masyarakat menjadi lebih luas karena mencakup tidak hanya zakat, tetapi juga infaq dan shadaqah.

Peraturan Gubernur Nomor 3 tahun 2019 tentang Penyelesaian Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah dikeluarkan pada 28 Februari 2019 sebagai konsekuensi dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Peraturan ini mengubah Keputusan Gubernur Nomor 120 tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, Keputusan Gubernur 694 tahun 2019 menetapkan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dari tahun 2019 hingga 2024.

c. Visi dan Misi BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta

1) Visi BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta

“Menjadi simpul kolaborasi kebaikan dalam memajukan dan membahagiakan warga Jakarta”

2) Misi BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta

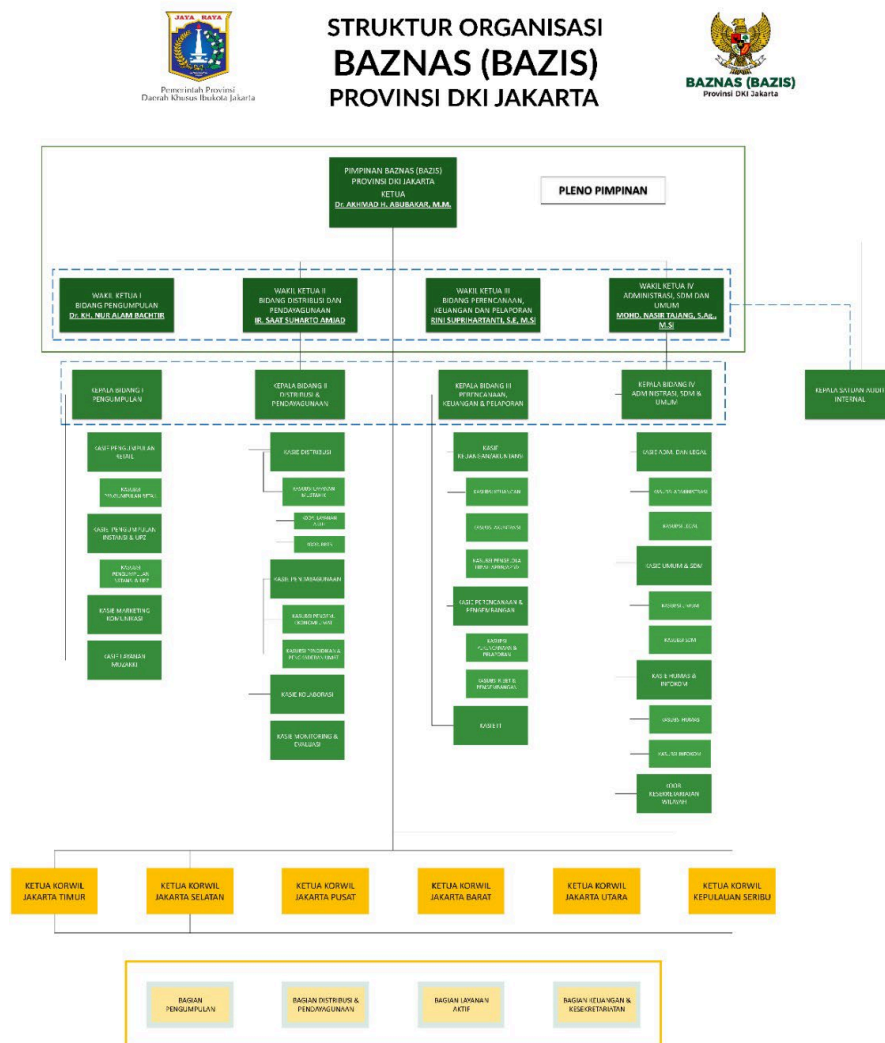
- a) Mewujudkan pengelolaan zakat yang amanah, professional, dan berdayaguna.
- b) Mendorong partisipasi dan kolaborasi berbagai pihak untuk mencapai kemaslahatan masyarakat.
- 3. Meningkatkan kesadaran umat untuk membayar zakat.
- c) Memperkokoh dan mengembangkan semangat saling tolong menolong dalam kebaikan.
- d) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui pemanfaatan data dan teknologi.

d. Tugas dan Fungsi BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta

BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat di tingkat Provinsi DKI Jakarta. Dalam melaksanakan tugasnya, lembaga ini menyelenggarakan fungsi berikut:

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tingkat provinsi.
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tingkat provinsi.
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tingkat provinsi.
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat termasuk pelaporan pelaksanaan pengelolaan zakat di tingkat provinsi.
- 5) Pemberian rekomendasi dalam proses izin pembukaan perwakilan LAZ berskala nasional di provinsi.

e. Susunan Organisasi BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta



f. Program – Program BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta

1) JAK B Berdaya

Program BAZNAS BAZIS Provinsi DKI Jakarta bertujuan untuk membantu orang mustahik menjadi lebih berdaya dan berwirausaha sendiri. Melalui pengelolaan Gerakan Zakat untuk membantu masyarakat, terutama yang membutuhkan, program ini menghasilkan berbagai peningkatan ekonomi.

2) JAK B Cerdas

Salah satu tujuan BAZNAS BAZIS Provinsi DKI Jakarta adalah untuk memberi orang miskin kesempatan untuk belajar, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Beasiswa, tebus ijazah, dan pembayaran tunggakan biaya pendidikan diberikan oleh program ini.

3) JAK B Bertaqwa

Salah satu program BAZNAS BAZIS Provinsi DKI Jakarta adalah program yang bertujuan untuk membantu para mustahik, terutama di bidang keagamaan. Program ini mencakup kegiatan seperti Peringatan Hari Raya Islam, Kajian Rutin, Pelayanan Pemulasaraan Jenazah, Program Jaga Kiyai, dan banyak lagi.

4) JAK B Sehat

Memberikan kesehatan dan nutrisi kepada masyarakat dhuafa

adalah tujuan utama program ini. Bantuan Kursi Roda, Bantuan Biaya Pengobatan, Layanan Ambulans Gratis, dan Respon Cepat Tanggap Bencana adalah beberapa dari banyak kegiatan yang telah dihasilkan dari program ini.

5) JAK B Green

Program ini bertujuan untuk memberi mustahik kesempatan untuk tinggal di lingkungan yang bersih dan layak. Semua orang tahu bahwa lingkungan adalah sumber utama penyakit, terutama di masyarakat. Oleh karena itu, BAZNAS BAZIS Provinsi DKI Jakarta berusaha memberikan program yang berfokus pada lingkungan.

2. Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting dan Gizi Buruk

Salah satu masalah gizi yang paling penting adalah stunting, yang merupakan ketidakmampuan anak di bawah usia lima tahun untuk tumbuh karena kekurangan gizi kronis, terutama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Ramadhan et al., 2022). Menurut data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI (Riskesdas) tahun 2018, ada 8,7 juta bayi, atau 30,7% balita di Indonesia yang menderita stunting. Angka ini masih di atas target 20% yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus stunting masih jauh dari target penurunan. Penanganan stunting ini sangat bergantung pada bantuan tenaga kesehatan. Salah satu dampak negatif dari stunting ini adalah dampak

jangka panjang.

Nama Data	Prevalensi Balita Stunting DKI Jakarta
2015	23
2016	20,06
2017	22,7
2018	17,6
2019	19,96
2021	16,8
2022	14,8

Tabel 6

prevalensi stunting di DKI Jakarta 2015-2022

Sumber dari :

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/stunting-dki-jakarta-turun-pada-2022-terbaik-dalam-7-tahun>

Diagram

prevalensi stunting di DKI Jakarta 2021-2023



Tren prevalensi stunting berdasarkan data berbasis SSGI 2021, SSGI 2022 dan SKI 2023 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi stunting pada balita di SKI 2023 kecuali pada Kepulauan Seribu mengalami penurunan prevalensi stunting dari 20,5% pada SSGI 2022 menjadi 18,6% pada hasil SKI 2023.

Tabel 7

Prevalensi Gizi buruk DKI Jakarta 2021-2023

Tahun	Prevalensi Gizi buruk
2021	4,2%
2022	3,8%
2023	3,5%

Melihat dari sana Baznas Bazis DKI Jakarta dalam menyalurkan dan memberdayakan para penerima manfaat, dengan dukungan dana yang berasal dari para muzakki yang mengeluarkan

kewajiban zakatnya. Tujuan BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta mengimplementasi ke dalam program Jak B mempunyai sebuah Program Kesehatan yang bertujuan memberikan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh masyarakat miskin provinsi DKI Jakarta untuk dapat hidup sehat, produktif, sejahtera. Dan misi program jangka panjangnya adalah memberikan bantuan kesehatan untuk masyarakat tidak mampu.

konteks program ini yaitu memberikan bantuan Makanan Bergizi untuk anak-anak Stunting dan Gizi buruk selama 3 Bulan, dari sana kemudian berat badan dan tinggi badan anak-anak tersebut di pantau perkembangannya. Untuk Program ini berkolaborasi Dengan Dinas Kesehatan Provinsi kemudian untuk teknis Lapangan Dibantu Oleh Ibu-ibu PKK. Dan di dalam program Jak B Sehat masih banyak bantuan lainnya, bukan hanya makanan bergizi untuk anak-anak stunting, melainkan seperti layanan ambulan gratis, pelayanannya dalam 1 hari bias sampai 4-6 kali perjalanan mustahik yang di bantu bias sampai 2-4 orang, rata-rata pengantaran dalam sebulan 4 mustahik perharinya. kemudian Layanan Hapus tato, bantuan biaya berobat, kursi roda, alat bantu dengar susu dan pampers.

Pelaksanaan Program Jak B Sehat dalam mengurangi Stunting dan Gizi buruk ini berkolaborasi dengan Dinkes (Dinas Kesehatan) Provinsi Dki Jakarta, dan untuk data anak-anak stunting didapat dari ujung tombaknya yaitu Posyandu yang kemudian di laporkan ke kelurahan kemudian naik ke kecamatan kemudian ke walikota dan dari Dinas

Kesehatan kota ini data anak-anak yang berisiko stunting dan gizi buruk bisa di dapat, kemudian Pemprov mempunyai program yang bernama ‘Jakarta Beraksi ‘ Program ini merupakan Program Pemprov DKI Jakarta dalam mengurangi angka stunting dan gizi buruk di DKI Jakarta, kemudian mempertemukan Dinas-dinas terkait untuk menginformasikan tentang adanya program untuk penurunan angka stunting. Lalu data-data di peroleh dari kelurahan naik kekecamatan lalu ke walikotanya masing- masing dan kemudian data tersebut di berikan kepada Baznas Bazis Dki Jakarta dan kemudian di berikan stimulus dengan Program Semua Bisa Makan. Mereka masing-masing penerima manfaat di berikan 2 kali makan sehari dari Baznas bazis Dki Jakarta selama 90 hari (3 Bulan). Proses teknis pelaksanaan berkolaborasi dengan melibatkan Ibu-ibu PKK untuk tim masak dan warga untuk mengantar makanan-makanan baznas jumbangnya memberikan akomodasi untuk orang-orang yang terlibat. Untuk mereka setiap satu minggu sekali ada pemeriksaan dan penimbangan berat badan oleh pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) masing-masing kemudian di sampaikan kepada Baznas Bazis dan di lihat perkeembangannya dan apakah ada peningkatan atau tidaknya.

Untuk kendala program dalam mengurangi stunting dan gizi buruk ini dari Baznas Bazis DKI sendiri tidak ada kendala, karna Baznas Bazis merupakan pelaksana program, Baznas Bazis menunggu intrupsi dari Dinas Kesehatan Provinsi, dari Baznas Bazis siap untuk menjalankan program ini kapan pun akan tetapi terkendala dari penerima manfaatnya di

karenakan penerima manfaat program ini bukan di kelola oleh Baznas Bazis DKI sendiri, melainkan prosesnya lambat di pendataan dari bawahnya atau dari puskesmas. Untuk monitoring dan pelaporan Baznas Bazis menyediakan link pelaporan dengan bukti foto sebelum dan setelah makan dalam sehari 2 kali laporan, selain itu Baznas Bazis mendapat kan laporan pemeriksaan dari Puskesmas. Untuk hasil rata-rata penerima manfaat ini naik berat badannya ada yang berat nya naik akan tetapi tingginya tidak begitupun sebaliknya, dan itupun menjadi evaluasi Dinas terkait, karena yang brkompeten dalam hal ini merupakan Dinas kesehatan.

Hasil Wawancara dengan BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta menunjukkan bahwa model penyaluran zakat tersebut sejalan dengan konsep zakat itu sendiri. Dalam zakat produktif, zakat sebagai bantuan makan ,dan layanan kesehatan, untuk membantu meringankan pengeluaran bagi penerimanya, agar para mustahik dapat melanjutkan kehidupannya dengan berkurangnya beban tanggungan kesehatan .dengan terbantunya mustahik dalam perihal bantuan kesehatan secara tidak langsung membantu mengurangi pengeluaran mereka, dan dapat meningkatkan tingkat ekonomi dan produktifitas mustahik. Konsep ini memastikan bahwa yang dilakukan oleh BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta sesuai dengan ketentuan.

“Untuk tujuan utama program jak B Sehat untuk memberikan bantuan kepada para mustahik agar dapat bantuan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh masyarakat miskin Provinsi DKI Jakarta untuk dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Dan mengurangi beban

pengeluaran dalam hal biaya kesehatan”.

Hasil wawancara dengan BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta menjelaskan bahwa tujuan diinisiasinya program Jak B Sehat diharapkan dapat berkurangnya beban biaya kesehatan masyarakat miskin sehingga, untuk menciptakan kemandirian, kesejahteraan, dan dalam hal kesehatan.

“Untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Program Jak B Sehat Dalam Mengatasi Stunting ini, Baznas Bazis DKI Jakarta berkolaborasi dengan Pemprov DKI Jakarta, untuk ujung tombaknya ada posyandu dan masyarakat yang membantu menyalurkan makanan Bergizi dan Memantau kenaikan berat dan Tinggi badan penerima Bantuan.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Perencanaan dan pelaksanaan Program JAK B Sehat yang dikelola oleh BAZNAS Bazis DKI Jakarta merupakan strategi penting untuk memperluas akses layanan kesehatan bagi masyarakat berpendapatan rendah. Program ini bertujuan untuk menawarkan layanan kesehatan berkualitas tanpa biaya kepada mereka yang memerlukannya, dengan penekanan pada pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Dalam perencanaan, program ini mencakup identifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat, pemilihan fasilitas kesehatan yang akan diajak kerjasama, serta penyusunan anggaran yang efektif dan transparan untuk memastikan semua elemen program dapat berjalan dengan baik. Pada tahap pelaksanaan, BAZNAS Bazis DKI Jakarta bekerja sama dengan berbagai lembaga seperti rumah sakit, klinik, dan tenaga medis

untuk menyediakan layanan kesehatan sesuai standar yang telah ditetapkan. Implementasi program mencakup penyuluhan kesehatan, pemeriksaan medis rutin, serta pemberian obat dan terapi sesuai kebutuhan pasien. Proses ini dirancang untuk memastikan aksesibilitas bantuan kesehatan yang mudah bagi target masyarakat, serta mengurangi kemungkinan masalah yang dapat mempengaruhi efektivitas layanan. Evaluasi dan pemantauan adalah bagian esensial dari pelaksanaan Program JAK B Sehat untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. BAZNAS Bazis DKI Jakarta secara berkala menilai hasil program, mengumpulkan masukan dari peserta dan mitra, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan. Dengan cara ini, program tidak hanya menyediakan layanan kesehatan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki dan mengoptimalkan sistem kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu.

*“Untuk Program Jak B Sehat dalam mengurangi stunting dan gizi buruk tahapannya adalah berawal dari data setiap posyandu yang kemudian datanya di kirim ke kelurahan, kecamatan, walikota, lalu pemprov DKI Jakarta , untuk bantuan biaya kesehatan mengajukan ke kantor Baznas Bazis DKI Jakarta dengan melengkapi persyaratab penerima bantuan seperti surat permohonan , foto copy kartu keluarga , foto copy ktp , SKTM, resume Medis ,dokumentasi foto, surat tagihan rumah sakit No rekening rumah sakit *untuk tagihan tertunggak , surat keterangan*

dri rumah sakit tidak dicover oleh BPJS”.

Hasil wawancara dengan BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta menunjukkan Dalam Program Jak B Sehat yang bertujuan untuk mengurangi stunting dan gizi buruk, proses dimulai dengan pengumpulan data dari setiap posyandu. Data ini kemudian dikirim ke tingkat kelurahan, kecamatan, dan walikota sebelum akhirnya sampai ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Data yang telah terkumpul ini menjadi dasar untuk penentuan kebutuhan bantuan kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat yang mengalami stunting dan gizi buruk. Untuk mendapatkan bantuan biaya kesehatan, langkah berikutnya adalah mengajukan permohonan kepada kantor BAZNAS Bazis DKI Jakarta. Pengajuan tersebut harus dilengkapi dengan berbagai dokumen penting, seperti surat permohonan, fotokopi kartu keluarga, fotokopi KTP, SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu), resume medis, dokumentasi foto, serta surat tagihan dari rumah sakit. Dokumen-dokumen ini diperlukan untuk memastikan bahwa proses verifikasi dan persetujuan bantuan dapat dilakukan dengan akurat. Selain itu, surat tagihan rumah sakit harus mencantumkan nomor rekening rumah sakit untuk tagihan tertunggak, dan surat keterangan dari rumah sakit yang menyatakan bahwa biaya perawatan tidak ditanggung oleh BPJS. Dokumen-dokumen ini membantu BAZNAS Bazis DKI Jakarta dalam memverifikasi keabsahan klaim dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran, sehingga dapat membantu mengatasi masalah stunting dan gizi buruk secara efektif.

“Untuk kendala/kesulitan pada program Jak B Sehat Dalam Mengurangi Stunting ini adalah lambat nya pendataan dari posyandu naik sampai ke walikota, karna Baznas Bazis DKI Jakarta Menunggu Interupsi Dari Pemprov untuk menjalankan Program Ini, dari Baznas Bazis Sendiri tidak Ada kendala”.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta Dalam pelaksanaan Program Jak B Sehat untuk mengurangi stunting, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah lambatnya proses pendataan yang dilakukan oleh posyandu hingga ke tingkat walikota. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama karena data harus melewati beberapa tingkat administrasi sebelum sampai ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Keterlambatan ini dapat menghambat kecepatan respons terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat yang mendesak, terutama bagi anak-anak yang mengalami stunting. Selain itu, BAZNAS Bazis DKI Jakarta harus menunggu interupsi atau instruksi dari Pemprov DKI Jakarta sebelum dapat melaksanakan program secara penuh. Ketergantungan pada keputusan dari pemerintah daerah ini sering kali memperlambat proses implementasi dan penyaluran bantuan, meskipun BAZNAS Bazis telah siap untuk menjalankan program dan mengalokasikan dana yang diperlukan. Keberhasilan program sangat bergantung pada kecepatan dan efisiensi komunikasi serta koordinasi antara semua pihak yang terlibat. Namun, di tingkat internal, BAZNAS Bazis DKI Jakarta sendiri tidak mengalami kendala berarti dalam pelaksanaan program

ini. Semua persiapan, termasuk pengelolaan dana dan penyediaan bantuan, berjalan sesuai rencana. Keterlambatan yang terjadi lebih terkait dengan proses administratif di luar kendali langsung BAZNAS Bazis, sehingga upaya mereka untuk mengatasi stunting tetap berfokus pada perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan program di lapangan.

“Nah untuk seleksinya itu kita kerjasama dengan Pemprov DKI Jakarta, Seleksinya sendiri dari posyandu yang mendata apakah anak itu terindikasi Stunting atau tidaknya, sedangkan untuk bantuan biaya kesehatan perseorangan melalui kelengkapan berkas persyaratan itu sendiri yang dikirimkan ke Baznas Bazis DKI Jakarta”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta, menjelaskan bahwa seleksi untuk program Jak B Sehat Untuk proses seleksi dalam Program Jak B Sehat, BAZNAS Bazis DKI Jakarta bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Dalam kerjasama ini, posyandu berperan sebagai lembaga yang melakukan pendataan awal untuk menentukan apakah seorang anak terindikasi mengalami stunting atau tidak. Posyandu mengumpulkan data kesehatan anak yang kemudian digunakan untuk memutuskan apakah anak tersebut memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan program. Setelah identifikasi awal dilakukan oleh posyandu, langkah berikutnya adalah pengajuan bantuan biaya kesehatan untuk individu. Proses ini melibatkan pengumpulan berkas persyaratan yang lengkap, termasuk dokumen-dokumen seperti surat permohonan, fotokopi kartu keluarga, dan resume medis, yang kemudian dikirimkan ke

BAZNAS Bazis DKI Jakarta. Berkas-berkas ini menjadi dasar untuk evaluasi dan verifikasi kelayakan penerima bantuan. BAZNAS Bazis DKI Jakarta kemudian melakukan penilaian terhadap berkas-berkas yang diterima dan memproses bantuan berdasarkan kebutuhan dan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan adanya kerjasama yang erat antara posyandu, Pemprov DKI Jakarta, dan BAZNAS Bazis, diharapkan proses seleksi dan penyaluran bantuan dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anak.

“Untuk mengukur itu Baznas Bazis DKI Jakarta melihat dari hasil perkembangan Kenaikan Berat badan Penerima Manfaat (mustahik) yang dilaporkan oleh puskesmas tingkat kelurahan”.

Hasil wawancara dengan BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta menunjukkan bahwa untuk Dalam upaya memantau efektivitas Program Jak B Sehat, BAZNAS Bazis DKI Jakarta mengukur hasil dari intervensi kesehatan dengan memantau perkembangan kenaikan berat badan penerima manfaat (mustahik). Ukuran ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik program dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan anak-anak yang mengalami stunting. Data mengenai perkembangan berat badan ini dikumpulkan dan dilaporkan oleh puskesmas yang beroperasi di tingkat kelurahan, sebagai bagian dari sistem pelaporan yang terintegrasi. Puskesmas memiliki peran penting dalam proses ini karena mereka secara rutin melakukan pemantauan kesehatan dan pencatatan data berat badan

anak-anak. Data yang dikumpulkan oleh puskesmas ini kemudian dikirimkan kepada BAZNAS Bazis DKI Jakarta untuk dianalisis. Proses ini memastikan bahwa data yang diterima adalah akurat dan dapat diandalkan untuk menilai kemajuan program dan efektivitasnya dalam mengatasi stunting. Dengan menggunakan data kenaikan berat badan sebagai indikator, BAZNAS Bazis DKI Jakarta dapat menilai dampak program secara objektif dan membuat keputusan berbasis data mengenai perbaikan yang diperlukan. Pemantauan berkala ini memungkinkan pengukuran yang tepat terhadap hasil yang dicapai dan memberikan wawasan untuk penyesuaian strategi guna memastikan bahwa bantuan yang diberikan mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu perbaikan status gizi dan kesehatan penerima manfaat.

Tabel 8 (Penerima Jak B Sehat)

Tahun	Total penyaluran penerima Jak B sehat	Penerima manfaat Jak B sehat stunting& gizi buruk
2021	30.000	3.000
2022	10.000	1.000
2023	30.351	3.351

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Stunting adalah masalah gizi utama pada anak di bawah lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dan di Indonesia prevalensinya masih tinggi, mencapai 30,7% pada 2018, melebihi target WHO sebesar 20%. Stunting berdampak jangka panjang pada pertumbuhan anak, sedangkan gizi buruk dapat mengakibatkan infeksi berat dan risiko kematian jika tidak ditangani dengan baik. Di DKI Jakarta, prevalensi stunting menunjukkan penurunan dari 23% pada 2015 menjadi 14,8% pada 2022, dan prevalensi gizi buruk juga menurun dari 4,2% pada 2021 menjadi 3,5% pada 2023. Baznas Bazis DKI Jakarta berperan penting dalam mengatasi masalah ini. Melalui Program Jak B Sehat, yang memberikan bantuan makanan bergizi dan layanan kesehatan tambahan seperti ambulan gratis dan bantuan biaya berobat. Program ini bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan posyandu untuk melaksanakan dan memantau bantuan.

Proses pelaksanaan program melibatkan seleksi data dari posyandu, pengajuan bantuan dengan dokumen lengkap, dan monitoring berbasis laporan kenaikan berat badan dari puskesmas. Meskipun BAZNAS Bazis DKI Jakarta tidak mengalami kendala internal, tantangan utama adalah lambatnya proses pendataan dari posyandu hingga tingkat walikota serta

ketergantungan pada instruksi Pemprov DKI Jakarta. Program Jak B Sehat menunjukkan dampak positif dengan peningkatan status gizi penerima manfaat dan penurunan prevalensi stunting dan gizi buruk dari tahun ke tahun. Penyaluran bantuan meningkat signifikan dari 3.000 penerima manfaat pada 2021 menjadi 3.351 pada 2023, mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di DKI Jakarta.

B. Saran

1. Baznas Bazis DKI Jakarta

BAZNAS Bazis DKI Jakarta Sebaiknya dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan program dengan melibatkan lebih banyak fasilitas kesehatan dan organisasi lokal yang memiliki jaringan langsung dengan masyarakat. Dengan melibatkan lebih banyak mitra, program akan memiliki lebih banyak sumber daya dan dukungan, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat yang lebih luas. Kemitraan ini juga dapat meningkatkan efektivitas dalam penyaluran bantuan serta mempermudah pelaksanaan program di lapangan.

2. Jak B Sehat

Program Jak B Sehat sebaiknya meningkatkan efektivitas yang dikelola oleh BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta, disarankan agar dilakukan peningkatan koordinasi antara semua pihak terkait, termasuk posyandu, puskesmas, dan pemerintah daerah. Mempercepat alur komunikasi dan data

antara posyandu dan puskesmas dengan BAZNAS Bazis dapat mengurangi keterlambatan dalam pendataan dan mempercepat proses verifikasi. Peningkatan koordinasi ini juga akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih akurat dan tepat waktu, sehingga program dapat dijalankan dengan lebih efisien.

Selain itu juga penting untuk melakukan evaluasi dan pelaporan secara rutin mengenai hasil dan dampak program Jak B Sehat. BAZNAS Bazis DKI Jakarta sebaiknya menyusun laporan berkala yang tidak hanya mencakup data kuantitatif seperti kenaikan berat badan dan perbaikan status gizi, tetapi juga masukan kualitatif dari penerima manfaat dan pihak terkait. Melalui laporan yang transparan dan komprehensif, program dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, meningkatkan akuntabilitas, dan menyusun strategi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar melakukan wawancara Mendalam: Lakukan wawancara mendalam dengan mustahik untuk mendapatkan perspektif langsung tentang dampak program Jak B Sehat. Tanyakan tentang perubahan yang mereka rasakan dalam pola gizi dan kesehatan anak-anak mereka dan berperankah Program Jak B sehat ini dalam mengurangi angka stunting dan gizi buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes, K. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta. Available at: [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorp_op_2018/Hasil Riskesdas 2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorp_op_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf) (Accessed: 19 Mei 2024)
- Dahlan, D. (2018). Zakat Bank: Zakat Management with the Concept of a Social Bank Based on the Principles of Sharia. *Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 156.
- Fikru, M., & Doorslaer, E. Van. (2019). SSM - Population Health Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- <https://indonesiagivingfest.com/baznas-basis-dki-jakarta-akan-hadirkan-program-terbaik-di-igf-2022/> diakses pada 18 Mei 2024
- https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting Diakses Pada 10 Juli 2024
- https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-non-penyakit/defisiensi-nutrisi/gizi-buruk>
- <https://www.alodokter.com/stunting> (Diakses 19 Juli 2024 19:29)
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018b). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved from

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan website:

<http://repository.litbang.kemkes.go.id/3514/>

Kementerian PPN/Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Jakarta: Kedeputian Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Retrieved from <http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Pedoman%20Pelaksanaan%20>

Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.

Kemenkes, 1–7.

Priharwanti, A., & Amalia, R. (2022). Peran Keluarga Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i1.28918>

Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.409>

Safitri, A., Riyanto, R., & Damayanthi, D. (2019). Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di DPU Daarut Tauhid Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(1),

18–42. <https://doi.org/10.47467/elmal.v2i1.313>

Sholikah, A., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 9–18.

Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

Wendt, A., Hellwig, F., Saad, G. E., Faye, C., Mokomane, Z., Boerma, T., Barros, A. J. D., & Victora, C. (2021). SSM - Population Health Are children in female-headed households at a disadvantage ? An analysis of immunization coverage and stunting prevalence : in 95 low- and middle-income countries. *SSM - Population Health*, 15(July), 100888. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100888>

Zulkarnain, I. (2018). "Pengelolaan Dana Zakat bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik " (Studi pada Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta) Fund Management of Zakat for Health Services of Mustahik Study in Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 2–31. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8431>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penulis	Jawaban Narasumber
1. Apa tujuan utama dari program Jak B Sehat yang diimplementasikan oleh Baznas DKI Jakarta?	“Untuk tujuan utama program jak B Sehat untuk memberikan bantuan kepada para mustahik agar dapat bantuan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh masyarakat miskin Provinsi DKI Jakarta untuk dapat hidup sehat ,produktif dan sejahtera.danmengurangi beban pengeluaran dalam hal biaya kesehatan”.
2. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program Jak B Sehat ?	“Untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Program Jak B Sehat Dalam Mengatasi Stunting ini, Baznas Bazis DKI Jakarta berkolaborasi dengan Pemprov DKI Jakarta, untuk ujung

	<p>tombaknya ada posyandu dan masyarakat yang membantu menyalurkan makanan Bergizi dan Memantau kenaikan berat dan Tinggi badan penerima Bantuan.”</p>
<p>3. Apa saja tahapan untuk mendapatkan bantuan Jak B Sehat?</p>	<p>“Untuk Program Jak B Sehat dalam mengurangi stunting dan gizi buruk tahapannya adalah berawal dari data setiap posyandu yang kemudian datanya di kirim ke kelurahan, kecamatan, walikota, lalu pemprov DKI Jakarta , untuk bantuan biaya kesehatan mengajukan ke kantor Baznas Bazis DKI Jakarta dengan melengkapi persyaratab penerima bantuan seperti surat permohonan , foto copy kartu keluarga , foto copy ktp , SKTM, resume Medis ,dokumentasi foto, surat tagihan rumah sakit No rekening rumah sakit *untuk tagihan tertunggak , surat keterangan dri rumah sakit tidak dicover oleh BPJS”.</p>
<p>4. Apa saja kendala yang dihadapi Baznas DKI Jakarta dalam</p>	<p>Untuk kendala/kesulitan pada program Jak B Sehat Dalam Mengurangi Stunting ini adalah</p>

menjalankan program Jak B sehat	lambat nya pendataan dari posyandu naik sampai ke walikota, karna Baznas Bazis DKI Jakarta Menunggu Interupsi Dari Pemprov untuk menjalankan Program Ini, dari Baznas Bazis Sendiri tidak Ada kendala.
5. Bagaimana proses seleksi dan penyaluran dana zakat melalui program Jak B sehat kepada masyarakat yang membutuhkan?	Nah untuk seleksinya itu kita kerjasama dengan Pemprov DKI Jakarta, Seleksinya sendiri dari posyandu yang mendata apakah anak itu terindikasi Stunting atau tidaknya, sedangkan untuk bantuan biaya kesehatan perseorangan melalui kelengkapan berkas persyaratan itu sendiri yang dikirimkan ke Baznas Bazis DKI Jakarta.
6. Bagaimana Baznas DKI Jakarta mengukur keberhasilan dari program Jak B Sehat ?	Untuk mengukur itu Baznas Bazis DKI Jakarta melihat dari hasil perkembangan Kenaikan Berat badan Penerima Manfaat (mustahik) yang dilaporkan oleh puskesmas tingkat kelurahan.

Tabel 4 (penyaluran Jak B Sehat)

Tahun	%	Jumlah Rupiah	Penerima Manfaat
2021	1.69%	2.490.076.493	6.335
2022	0.09%	190.095.464	2.344
2023	8%	1.086.115.457	4.734

JAKARTA BERAKSI

DAFTAR BALITA MALNUTRISI (Stunting, Wasting, Underweight) REVISI
KELURAHAN PETAMBURAN, TANAH ABANG, JAKARTA PUSAT

Sudah Terfilter Berdasarkan Nama (Tidak double masalah gizi)

*Data hanya untuk ruang lingkup Puskesmas, Kelurahan, PKK & Kader (Harap tidak disebar luaskan)

25	Stunting
3	Wasting
0	Underweight
28	TOTAL

Data Tanggal : 2023-09-21 23:34:26

DATA PEMANTAUAN BALITA JAKARTA BERAKSI

TINGGI BADAN BELUM DILAKUKAN PEMANTAUAN
KARENA BELUM GENAP BULAN (BULAN KE-2)

BERAT BADAN	
NAIK	11
TIDAK NAIK	9
TIDAK HADIR	8
TOTAL	28

No	Nama	JK	Tgl Lahir	Nama Ortu	Desa/Kel	Pengandu	KT	RW	Tanggal Pengukuran (MINGGU KE-6)	Umur (Bulan)	BB	TB	Kenaikan Berat Badan (Kg)	Kategori Kenaikan
1	M. FAJAR KURNIAWAN	L	2020-08-25	TN. IWANTO / NY. ZURZYAH	PETAMBURAN	WIJAYA KUSUMA RW 1	5	1	2024-01-10	40	11.9	BELUM 2 BULAN	-0.2	TIDAK NAIK
2	M. MAULANA SUDRADJAT	L	2021-01-05	TN. MUFTAHUDIN / NY. SITI MASITOH	PETAMBURAN	WIJAYA KUSUMA RW 1	5	1	2024-01-10	36	12.3	BELUM 2 BULAN	#VALUE!	TIDAK NAIK
3	ZACKY ISHWANUL HAKIM	L	2020-11-28	TN. YOSEP NURHAKIM / NY. SITI JUWITA	PETAMBURAN	WIJAYA KUSUMA RW 1	6	1	2024-01-10	37	11.3	BELUM 2 BULAN	0.6	NAIK
4	M. AYDAN ATHALLAH	L	2021-11-01	TN. DAFRIZAL / NY. NOVIANI	PETAMBURAN	NUSA INDAH PTB RW 2	5	2	2024-01-10	26	9	BELUM 2 BULAN	0.9	NAIK
5	M. ALFIANSYAH	L	2020-10-29	TN. PERLIANSYAH / NY. RINA DEWI SARTIKA	PETAMBURAN	CHATELYA 1 RW 3 POS 1 (1,5,6,7,8,9,10,15,16)	1	3	2024-01-10	38	SAKIT	SAKIT	#VALUE!	TIDAK HADIR
6	BILYAH MAFAZA	P	2019-01-18	TN. DODY NURWAHYUDI / NY. KHOLIDAH	PETAMBURAN	CHATELYA 1 RW 3 POS 1 (1,5,6,7,8,9,10,15,16)	5	3	2024-01-10	59	14.3	BELUM 2 BULAN	#VALUE!	TIDAK NAIK
7	AL. HAFIZ ABBASYI	L	2021-10-17	TN. ADI / NY. KUSYATI	PETAMBURAN	CHATELYA 2 RW 3 POS 2 (2,3,4,11,12,13,14)	11	3	2024-01-10	26	8.4	BELUM 2 BULAN	0.1	TIDAK NAIK
8	ALFIAN ALVARIZKY MAHAR	L	2020-04-07	TN. JHONI MAKMARDANI / NY. HANA PRIYANTI	PETAMBURAN	CHATELYA 2 RW 3 POS 2 (2,3,4,11,12,13,14)	11	3	2024-01-10	45	11.2	BELUM 2 BULAN	0.3	NAIK
9	NABIL	L	2020-09-24	TN. DOSI ARYANTO / NY. SRI HARTATI	PETAMBURAN	CHATELYA 2 RW 3 POS 2 (2,3,4,11,12,13,14)	11	3	2024-01-10	39	PULKAM	PULKAM	#VALUE!	TIDAK HADIR
10	RAYAN DWI AZMI	L	2020-08-04	TN. ARI SULAIMAN / NY. SA'DIYAH	PETAMBURAN	CHATELYA 2 RW 3 POS 2 (2,3,4,11,12,13,14)	11	3	2024-01-10	41	12.3	BELUM 2 BULAN	#VALUE!	TIDAK NAIK
11	ALIZA NUUR SETIAWAN	P	2019-08-01	TN. IRSAN SETIAWAN / NY. INDAH UTARI	PETAMBURAN	CHATELYA 2 RW 3 POS 2 (2,3,4,11,12,13,14)	12	3	2024-01-10	53	12.3	BELUM 2 BULAN	-0.1	TIDAK NAIK
12	AKIPAH NAILA	P	2018-12-31	TN. ILHAMDI / NY. NOVA	PETAMBURAN	CHATELYA 2 RW 3 POS 2 (2,3,4,11,12,13,14)	13	3	2024-01-10	60	15.5	BELUM 2 BULAN	1.4	NAIK
13	M. ALIEF SETIAWAN	L	2020-10-08	TN. IWAN SETIAWAN / NY. DEWI RAHMAWATI	PETAMBURAN	AKASIA 1 RW 8 POS 1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,12)	1	8	2024-01-10	39	11.1	BELUM 2 BULAN	0.8	NAIK
14	LAJQA QADAR RAHMADHISA	P	2020-05-22	TN. TAUFAN ALFIAN / NY. RISMI	PETAMBURAN	AKASIA 1 RW 8 POS 1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,12)	2	8	2024-01-10	43	SAKIT	SAKIT	#VALUE!	TIDAK HADIR
15	M. RIZKY	L	2020-01-11	TN. AHMAD YANI / NY. MIRAWATI	PETAMBURAN	AKASIA 1 RW 8 POS 1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,12)	2	8	2024-01-10	47	SAKIT	SAKIT	#VALUE!	TIDAK HADIR
16	RAISA PUTRI AZAHRA	P	2021-05-27	taufan alifan / rismi	PETAMBURAN	AKASIA 1 RW 8 POS 1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,12)	2	8	2024-01-10	31	10.9	BELUM 2 BULAN	0.6	NAIK
17	HILDA HUMAIRAH SAPUTRI	P	2020-07-24	WAHYUDI / HANIPAH	PETAMBURAN	AKASIA 1 RW 8 POS 1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,12)	6	8	2024-01-10	41	SAKIT	SAKIT	#VALUE!	TIDAK HADIR
18	FINI NOVIANI	P	2020-11-18	TN. FEBRIANSYAH / NY. WAHYUNINGSIH	PETAMBURAN	AKASIA 1 RW 8 POS 1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,12)	7	8	2024-01-10	37	10.1	BELUM 2 BULAN	0.1	TIDAK NAIK
19	KENZO ALFARIDZI	L	2021-09-07	DIKA / DESSI ELLAH	PETAMBURAN	AKASIA 1 RW 8 POS 1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,12)	7	8	2024-01-10	28	9.1	BELUM 2 BULAN	0.2	NAIK
20	ASHAFWATUN NIZWA	P	2019-01-15	TN. PUJI SAPUTRA / NY. ELYANA	PETAMBURAN	AKASIA 1 RW 8 POS 1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,12)	12	8	2024-01-10	59	12.9	BELUM 2 BULAN	0.5	NAIK
21	M. RIZIEQ HIDAYATULLAH	L	2021-03-14	TN. RIZKI	PETAMBURAN	AKASIA 1 RW 8 POS 1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,12)	12	8	2024-01-10	33	SAKIT	SAKIT	#VALUE!	TIDAK HADIR
22	VANYA VANESA SULAEMAN	P	2019-07-19	TN. M. SULAEMAN / NY. ERMA MULYANINGSIH	PETAMBURAN	AKASIA 1 RW 8 POS 1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,12)	12	8	2024-01-10	53	TIDAK HADIR	TIDAK HADIR	#VALUE!	TIDAK HADIR
23	RAYA SIVA WICAKSANA	P	2019-09-10	TN. WIBOWO / NY. EIS BRMAWATI	PETAMBURAN	AKASIA 2 RW 8 POS 2 (10,11)	10	8	2024-01-10	52	10.6	BELUM 2 BULAN	0.6	NAIK
24	ALTHAF RIFQIE ABRISAM	L	2020-01-19	TN. AMPRI AMAR / NY. SUKHA AZIZATUL UMAMAH	PETAMBURAN	MELJOR RW 11	2	11	2024-01-10	47	14.7	BELUM 2 BULAN	0.4	NAIK
25	SILVIA AQILLA	P	2019-09-07	TN. BOCHORI MUSLIM / NY. WINDI RESSAWATI	PETAMBURAN	MELJOR RW 11	2	11	2024-01-10	52	11.2	BELUM 2 BULAN	#VALUE!	TIDAK NAIK

JAKARTA BERAKSI

DAFTAR BALITA MALNUTRISI (Stunting, Wasting, Underweight).REVISI
KELURAHAN PETAMBURAN, TANAH ABANG, JAKARTA PUSAT

Sudah Terfilter Berdasarkan Nama (Tidak double masalah gizi)

*Data hanya untuk ruang lingkup Puskesmas, Kelurahan, PKK & Kader (Harap tidak disebar luaskan)

25	Stunting
3	Wasting
0	Underweight
28	TOTAL

Data Tanggal : 2023-09-21 23:34:26

No	Nama	JK	Tgl Lahir	Nama Ortu	Desa/Kel	Ponyandu	RT	RW	Tanggal Pengukuran (MINGGU KE-6)	Umur (Bulan)	BB	TB	Kenaikan Berat Badan (Kg)	Kategori Kenaikan
26	M. FAZA ATHAILLAH	L	2020-06-11	TN. ALI UMAR / NY. ASMAYANTI	PETAMBURAN	MELUR RW 11	3	11	2024-01-10	42	11.3	BELUM 2 BULAN	0.4	NAIK
27	IRSYAD MAIZAN	L	2019-11-11	TN. OKI SAPUTRA / NY. IS MAYANTI	PETAMBURAN	MELUR RW 11	9	11	2024-01-10	49	IZIN	IZIN	#VALUE!	TIDAK HADIR
28	M. ZAIN ASHAR	L	2019-01-07	TN. AKHMAD SHEH JAELANI / NY. NUR CAHYANI	PETAMBURAN	MELUR RW 11	11	11	2024-01-10	60	14.3	BELUM 2 BULAN	#VALUE!	TIDAK NAIK

DATA PEMANTAUAN BALITA JAKARTA BERAKSI

TINGGI BADAN BELUM DILAKUKAN PEMANTAUAN
KARENA BELUM GENAP BULAN (BULAN KE-2)

BERAT BADAN	
NAIK	11
TIDAK NAIK	9
TIDAK HADIR	8
TOTAL	28

No.	Nama Petugas	Tanggal Distribusi	Jenis Bantuan	Jumlah Barang/Jumlah Bantuan	Nama Penerima Manfaat/Pemohon	Alamat PM/Tujuan	Wilayah
1	M. Asep Wahyudi, M. Hasby	6/27/2024	Distribusi Kursi Roda	Kursi roda (1)	Wahyu	Ujung Karawang, Jakarta Timur	Jakarta Timur
2	M. Hasby	4/4/2024	Distribusi Pempers	4 Bal	Dinda tri lestari	Cengkareng, Jakarta barat	Jakarta Barat
3	M. Hasby	4/30/2024	Distribusi Pempers	4 bal pampres ukuran XL	Harifah	Jl petamburan 2 no 11 rt 10 rw 03 kel petamburan kec tanah abang Jakarta Pusat	Jakarta Pusat
4	M. Asep Wahyudi	8/9/2024	Distribusi Pempers	4 bal pampers L dewasa	Rukini	Cideng	Jakarta Pusat
5	M. Asep Wahyudi, Syauqi Ahmad	6/26/2024	Distribusi Santunan, Biaya pengobatan	Rp3.000.000	Munyati	Warakas IV, Gg 15 Tanjung Priok	Jakarta Utara
6	M. Asep Wahyudi	2/7/2024	Distribusi Susu	Neocat 6 Kaleng	Ny. Sri Wahyuni Putri	Bambu Apus RT 002 RW 003, Kel. Bambu Apus, Kec. Cipayang	Jakarta Timur
7	M. Asep Wahyudi	2/19/2024	Distribusi Susu	4 kaleng susu pedia completed	Jihan/hanif ah	Petamburan Jakarta pusat	Jakarta Pusat
8	M. Asep Wahyudi, Syifa	2/19/2024	Distribusi Susu	3 kaleng susu	Yuli	Cempaka putih Kemayoran	Jakarta Pusat
9	M. Asep Wahyudi	7/29/2024	Distribusi Susu	7 kotak susu sgm 5+ madu	W ulandari	Kamal kalideres	Jakarta Barat
10	M. Hasby, Ina Nur Aida	7/31/2024	Distribusi Susu	Susu Pedia Complete 6 Kaleng	An. Thaha / Ny. Desy	Jl. Kota Bambu Utara II No.19 RT 007 RW 003, Kel. Kota Bambu Utara, Kec. Palmerah	Jakarta Barat
11	M. Hasby, Ina Nur Aida	7/31/2024	Distribusi Susu	Susu Pedia Complete 1-10 Th = 6 Kaleng	An. Argha Dwi Nugraha / Ny. Wulan Pri Darmayanti	Jl. Taruna Dalam IV No.45, Pulo Gadung	Jakarta Timur
12	M. Asep Wahyudi	8/5/2024	Distribusi Susu	6 Kaleng Susu Pedia complete vanila 850g	Muhamad syahyar	Meriteng	Jakarta Selatan
13	M. Asep Wahyudi	2/19/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pempers	6 kaleng pedia completed 4 bal Pampers XL	Lisa/Rama	Kayumas Pulogadung Jakarta Timur	Jakarta Timur
14	M. Asep Wahyudi, Syauqi	3/6/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pempers	3 kotak susu SGM 4 bal Pampers xol	Mahyani/nouval	Kebon jeruk	Jakarta Barat
15	M. Asep Wahyudi	3/7/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pempers	1 Dus Pampers & 1 Dus Susu	An. Zahid Hamizan Rabbani	Sunter Bentengn	Jakarta Utara
16	M. Asep Wahyudi, Eligh	3/7/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pempers	6 kaleng susu pedia completed 4 bal pampers	Emil	Rawa bebek Kamal Kalideres	Jakarta Barat
17	M. Hasby	4/5/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pempers	6 kaleng susu, 4 bal pampres	Purnamasari	Jl Awaludin 1 no 30, rt 004 rw 17, kebun melati, tanah abang jakarta pusat	Jakarta Pusat

18	M. Hasby	4/5/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	6 kaleng susu, 4 bal pampers ukuran xl	Purnamasari	Awaludin 1 jakarta pusat	Jakarta Pusat
19	M. Asep Wahyudi, Syaunji	4/18/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	6 kaleng pediocomplet dan 1 karton pampers xl	Linda Herawati/adreana	Jl. Balai rakyat gg mangga, Cakung, Jakarta Timur	Jakarta Timur
20	M. Asep Wahyudi, Syaunji	4/18/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	6 kaleng susu pediocomplet & 1 karton pampers xl	Meti nuramsyah /azlan	Jl dukuh Lagoa jakut	Jakarta Utara
21	M. Asep Wahyudi, Syaunji	4/18/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	6 kaleng susu pediocomplet & 1 karton pampers m	Rumiya/riarendra (2 tahun)	Jl gading sengan kelapa gading barat jakarta utara	Jakarta Utara
22	M. Hasby	4/30/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	6 susu pediasure complete, 4 Bal pampers 3XL	Muhammad Faiz 10 Tahun(Supriyanto)	Jl kp pisang no 42 rt 09 rw 04 penggilingan jakarta timur	Jakarta Timur
23	M. Hasby	4/30/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	6 kaleng susu pediasurecomplete, 4 bal pampers ukuran XL	Indah Dewi Prhaningrum (33 Tahun)/Ans el	Jl kalibata timur raya rt 14 rw 01 Kalibata Jakarta Selatan	Jakarta Selatan
24	M. Asep Wahyudi	5/2/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	6 kaleng susu pediocomplete dan 4 bal pampers m isi 60	Winarni	Jalan Slipi Kebon sayur RT 13 RW 3 Kemanggisan Palmerah Jakarta Barat	Jakarta Barat
25	M. Asep Wahyudi	5/20/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	6 kaleng dan 4 ball	J uanita	Cempaka baru kemayoran	Jakarta Pusat
26	M. Asep Wahyudi, Ina Nur Aida	7/3/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	4 Bal Pampers L isi 54 Pcs, Susu Pedia Completed 6 Kaleng	An. Habibi Al-Farizqi	Penggilingan	Jakarta Timur
27	M. Asep Wahyudi, Ina Nur aida	7/22/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	6 kaleng susu 64 bal pampers xxxl	Davi/titin maryani	Mampang prapatan	Jakarta Selatan
28	M. Asep Wahyudi, Ina Nur Aida	7/22/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	6 kaleng susu & 4bal pampers	Citra putri kartini / s hanum	Cawang cililitan	Jakarta Timur
29	M. Asep Wahyudi, Ina Nur Aida	7/23/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	Pampers uk XL 4 Ball & Susu SGM 5+ 5 Kotak	An. Kayla / Ny. Muniroh	Penting III Kota Bambu, Jakarta Barat	Jakarta Barat
30	M. Asep Wahyudi, Ina Nur Aida	7/23/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	SGM 5+ Coklat = 6 Kotak	An. Naual / Bu Mah yan i	Kebon Jeruk - Jakarta Barat	Jakarta Barat
31	M. Asep Wahyudi, Ina Nur Aida	7/23/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	Pedia Completed 6 Kaleng & Pampers uk. XL 4 Ball	An. Najwa / Bu Sri Sulilowati	Srengseng - Jakarta Barat	Jakarta Barat
32	M. Asep Wahyudi	7/29/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	5 kaleng susu complete 1-10 th, 2 ball pampers sweety	Maelena dewi jayanti	Kamal kalideres	Jakarta Barat
33	M. Hasby, Ina Nur Aida	7/30/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	Pampers sweety 2 Ball, Susu SGM OG 1+ (Ungu) 4 Kotak	An. Raina / Ny. Emah	Kamal Muara - Penjaringan	Jakarta Utara
34	M. Hasby, Ina Nur Aida	7/31/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	Susu Pedia Complete 1-10 Th = 6 Kaleng, Pampers Makuku XXL = 4 Ball	An. Raina Yumna Salwa / Ny. Nurtaela	Jl. Tipar Cakung GG Kecil RT 003 RW 004, Sukapura, Cilincing	Jakarta Utara
35	M. Asep Wahyudi,	7/31/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	Susu Pedia Complete 6 kaleng dan 2 bal Pampers xl	Nia KurniaWati	Jl swadaya kb jeruk	Jakarta Barat

36	M. Asep Wahyudi	8/12/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	2 ball pampers L sweety isi 54 6 kaleng susu pediocomplete 850g	Aminah	Kedoya	Jakarta Barat
37	M. Hasby, Ina Nur Aida	7/31/2024	Distribusi Susu, Distribusi Pampers	Susu Pedia Complete 1-10 Th = 6 Kaleng, Pampers Sweety = 4 Ball, Selang NG No.8 = 10 Pcs, Tabung Suhu = 2 Pcs	Ny. Aisah (Istri Pak Ismit) / An. Zulfahri Naipon	Jl. Rusunawa Penggilingan Tower D1 It.8 No.6 RT 005 RW 009, Kel. Penggilingan, Kec. Cakung	Jakarta Timur
38	M. Asep Wahyudi	6/2/2024	Distribusi tabung oksigen	1 set tabung oksigen	Kelurahan kebon kosong	Jl Dakota 2 no 42 rt. 7/9 kebon kosong	Jakarta Pusat
39	Nama Petugas	Tanggal Distribusi	Jenis Bantuan	Jumlah Barang/Jumlah Bantuan	Nama Penerima Manfaat/Pemohon	Alamat PM/Tujuan	W ilayah
40	M. Hasby, Ina Nur Aida	6/26/2024	Layanan Homecare	444144	Ny. Fitri	Perumahan Bogor Raya Permai Blok FE 4 No.1	Luar DKI
41	M. Asep Wahyudi, Syaunji	7/1/2024	Pemulasaran jenazah	2000000	Almh. Samsuniar binti julfar idris	Gg timuh pd kopi duren sawit	Jakarta Timur
42	M. Asep Wahyudi, Rizaldi	1/30/2024	Tinggakan rumah sakit	4,893,031	Nurhayati/mariyeh	Johar Baru Jakarta pusat	Jakarta Pusat

Dokumentasi







BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Rakai Cendekia adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Mualif dan Ibu Suryani yang merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Penulis lahir di Jakarta pada 24 Agustus 2001. Penulis beralamat di Jl H Nawi Dalam 1 No. 49 RT/RW 003/002, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta

Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui email mrakaicendekia@gmail.com.

Pada tahun 2007 penulis memulai Pendidikan formal di SDI Manaratul Islam (2007-2013) Jakarta, Mts Mambaus Sholihin (2013-2016) Gresik, SMA IT Darul Kholidin (2016-2019) Bogor. Setelah menempuh Pendidikan sekolah menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dari tahun (2020-2024).

Dengan dukungan dan motivasi yang kuat, penulis berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang di tekuni dengan judul skripsi “Peran Zakat Dalam Mengurangi Stunting dan Gizi Buruk Studi Kasus Program Jak B Sehat Oleh Baznas Bazis DKI Jakarta”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi seluruh masyarakat.